

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MODEL
ZMIJEWSKI, ALTMAN, GROVER, SPRINGATE DAN OHLSON
(Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sub Sektor Pariwisata Di Indonesia
2018-2022)**

SKRIPSI



Oleh

Mauliddia Putri Ananda

NIM : 19520078

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MODEL
ZMIJEWSKI, ALTMAN, GROVER, SPRINGTAE DAN OHLSON
(Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sub Sektor Pariwisata Di Indonesia
2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun)



Oleh

Mauliddia Putri Ananda

NIM : 19520078

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Financial Distress Dengan Model Zmijewski, Altman, Grover,
Springtae, dan Ohlson (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sub Sektor
Pariwisata Di Indonesia 2018-2022)

SKRIPSI

Oleh

MAULIDDIA PUTRI ANANDA

NIM : 19520078

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 September 2023

Dosen Pembimbing,



Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Financial Distress Dengan Model Zmijewski, Altman, Grover, springate, dan Ohlson (Studi Pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Pariwisata di Indonesia 2018-2022)

SKRIPSI

Oleh

MAULIDDIA PUTRI ANANDA

NIM : 19520078

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 22 September 2023

Tanda Tangan

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001



2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafroh, M.A

NIP. 199211012019032020



3 Sekretaris Penguji

Meldona, MM

NIP. 197707022006042001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mauliddia Putri Ananda
NIM : 19520078
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MODEL ZMIJEWSKI, ALTMAN, GROVER, SPRINGATE, DAN OHLSON (STUDI PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC SUB SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA 2018-2022) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 September 2023



Mauliddia Putri Ananda

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Karya ini kupersembahkan

Kepada orang-orang hebat yang sudah mengambil peran besar dalam
chapter kehidupan ku. Bapak, Mama dan kedua Kakak serta
keponakan manis saya yang selalu memberikan *support*, dan do'a
yang tiada hentinya

MOTTO

*“ We must free ourselves of the hope that the sea will ever rest.
Instead, we must learn to sail in high winds.”*

(Aristotle Onassis)

*“And will provide for them from an unexpected source; God will be
enough for those who put their trust in Him. God achieves his
purpose; God has set a due measure for everything”*

(Quran 65:3)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-nya peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya dengan lancar dan berjudul “Analisis Financial Distress Dengan Model Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Pariwisata Di Indonesia 2018-2022).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang tekah membuka pintu gerbang jalan terang bagi kita semua untuk tetap berjuang di jalan-Nya. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau yang dirahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Amiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi bukanlah pekerjaan yang mudah dan singkat, tetapi sebuah perjuangan yang penuh air mata, menuntut keseriusan dalam berfikir, dan karya ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan, saran dan bantuan baik moral maupun spiritual serta hal-hal lainnya dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof Dr H.M. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yuliati, M.S.A selaku Wali Dosen
5. Dr. Hj. Meldona, MM selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan terbaiknya untuk saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan serta memberikan banyak pengalaman dan hal-hal positif kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tua saya Ayahanda H. Anda Kusmayadi, Ibunda Hj. Ermayati, Kayin, Kanal, KaAis, dan Keponakan tersayang Halwa Naira serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan mensupport saya baik secara materiil maupun moril dan spiritual.
8. Sahabat Loker Mertojoyo yang selalu ada dalam suka dan duka, yaitu Kawid dan Rara selaku sahabat yang memahami saya sedari maba, Silvi dan Bella selaku sahabat yang senantiasa memberikan semangat, Zihan dan Julia selaku sahabat yang selalu membawa

energi positif, dan Mba Di yang selalu menjadi pendengar yang antusias atas keluh kesah saya.

9. Insan tanpa dosa yang selalu menemani penulis dalam penyusunan tugas akhir, Qubrofil Soekarno Putra, Kucing tersayang yang selalu mendengkur di samping penulis.
10. Terimakasih kepada tokoh-tokoh sementara yang hadir disebagian chapter hidup saya, yang hadirnya memberikan kesadaran bahwa saya adalah pribadi yang istimewa.
11. Yang terakhir untuk diri saya sendiri, yang selalu berdiri teguh memeluk mimpi-mimpinya, serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin.

Malang, 12 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Financial Distress	19
2.2.2 Laporan Keuangan	25
2.2.3 Financial Distress dalam Perspektif Islam	26
2.2.4 Model-model Prediksi Financial Distress	30
2.2.5 Kerangka Konsep	37
2.2.6 Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan sampel.....	41
3.4 Teknik Pengambilan Sample	43

3.5 Data dan Jenis Data.....	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.8 Analisis Data.....	47
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	47
3.8.2 Uji Prasyarat.....	47
3.8.3 Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Pengolahan Awal Data	62
4.2.2 Statistik Deskriptif.....	71
4.2.3 Hasil Uji Normalitas.....	75
4.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	78
4.3.1 Uji Paired Sample T-Test.....	78
4.3.2 Uji Keakuratan Model Prediksi.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Listing Pada Bursa Efek Indonesia Sektor Pariwisata ...	42
Tabel 3. 2 Proses Pemilihan Sampel	42
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Objek Penelitian	61
Tabel 4. 2 Pengolahan Awal Data Model Zmijewski.....	62
Tabel 4. 3 Pengolahan Awal Data Model Altman.....	64
Tabel 4. 4 Pengolahan Awal Data Model Grover	66
Tabel 4. 5 Pengolahan Awal Data Model Springate	68
Tabel 4. 6 Pengolahan Awal Data Model Ohlson	70
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4. 8 Zmijewski - One Sample Kolmogrov Smirnov Test.....	75
Tabel 4. 9 Altman - One Sample Kolmogrov Smirnov Test	76
Tabel 4. 10 Grover – One Sample Kolmogrov Smirnov Test	76
Tabel 4. 11 Springate – One Sample Kolmogrov Smirnov Test.....	77
Tabel 4. 12 Ohlson – One Sample Kolmogrov Smirnov Test.....	77
Tabel 4. 13 Hasil Uji Paired Sample T-test	79
Tabel 4. 14 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Zmijewski	89
Tabel 4. 15 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Altman	90
Tabel 4. 16 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Grover.....	91
Tabel 4. 17 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Springate.....	92
Tabel 4. 18 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Ohlson.....	93
Tabel 4. 19 Rangkuman Hasil Perbandingan Tingkat Akurasi dan Tipe Error.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2018-2022.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Perhitungan Model Financial Distress	108
Lampiran 2. Pengolahan Data Model Zmijewski	109
Lampiran 3. Pengolahan Data Model Altman	110
Lampiran 4. Pengolahan Model Grover	111
Lampiran 5. Pengolahan Model Springate	112
Lampiran 6. Pengolahan Data Model Ohlson.....	113
Lampiran 7. Biodata Peneliti.....	114
Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	117
Lampiran 9. Bukti Konsultasi	118

ABSTRAK

Ananda, Putri, M. 2023. SKRIPSI. Judul : Analisis *Financial Distress* Dengan Model Zmijewski, Altman, Grover, Springate, Dan Ohlson (Studi Pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Pariwisata Di Indonesia 2018-2022)

Pembimbing : Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Kata Kunci : Kebangkrutan Keuangan, Laporan Keuangan, Prediksi Kebangkrutan

Kondisi perekonomian Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022) mengalami penurunan yang signifikan, dimana puncaknya pada tahun 2020 yang jatuh hingga menjadi 2,07%. Hal ini merupakan dampak dari pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah dalam rangka mempercepat penanganan *corona virus disease* 2019, akibat dari pandemi ini kemudian membuat banyak perusahaan pada sektor pariwisata terancam mengalami *financial distress*. Kebangkrutan dapat diprediksi dari terlihatnya kesulitan keuangan jangka pendek hingga kesulitan jangka panjang, sehingga dikembangkanlah metode-metode prediksi *financial distress*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada sektor pariwisata dengan menggunakan model prediksi Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan pada sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pariwisata selama kurun waktu 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu *purposive sampling*, dengan total sampel perusahaan sejumlah 10 perusahaan.

Hasil penelitian ini merupakan perbandingan *score* dari lima model prediksi *financial distress* dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, uji normalitas, dan dipasangkan analisis uji teknik sample t-test dengan bantuan program SPSS. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara model Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson dalam menganalisis kecenderungan *financial distress*. Sedangkan tingkat akurasi tertinggi dalam hal melakukan prediksi diperoleh tiga model yaitu Zmijewski, Grover, dan Ohlson, dengan perolehan masing-masing sebesar 90%. Adapun yang menjadi pembaruan pada penelitian ini adalah objek dan penggunaan model Ohlson yang pembahasannya pada penelitian terdahulu masih amat terbatas.

ABSTRACT

Ananda, Putri, M. 2023. THESIS. Title : Analisis *Financial Distress* Dengan Model Zmijewski, Altman, Grover, Springate, Dan Ohlson (Studi Pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Pariwisata Di Indonesia 2018-2022)

Pembimbing : Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Kata Kunci : *Financial Distress, Financial Distress, Distress Predict.*

The Economic condition of Indonesia in the last five years (2018-2022) has experienced a significant deflation, with the peak being in 2020 when it plummeted to 2.07%. This is a result of the government's implementation of large-scale social restrictions in order to expedite the handling of the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. Consequently, many companies in the tourism sector were threatened with financial distress. Bankruptcy can be predicted from visible short-term financial difficulties to long-term challenges, hence various financial distress prediction models such as Zmijewski, Altman, Grover, Springate, and Ohlson were developed.

The research conducted is quantitative in nature with descriptive research approach. The population in this study consist of companies in the tourism sector that are listed on the Indonesian Stock Exchange. Meanwhile, the sample used in this research includes tourism companies over the period of 2018-2022. The sampling technique employed in the study is purposive sampling, with a total of 10 companies selected as the sample.

The result of this research involve a comparison of scores from five financial distress prediction models using descriptive statistical techniques, normality test and paired-sample t-test analysis with the assistance of the SPSS program. The conclusion drawn from this research is that there is a significant difference between the Zmijewski, Altman, Grover, Springate, and Ohlson models in analyzing the tendency for financial distress. The highest accuracy level in terms of prediction were achieved by three models; Zmijeski, Grover, and Ohlson, each with 90% accuracy rate. An innovation in this study is the use of the Ohlson model, which had limited coverage in previous research.

الملخص

موضوع البحث :

تحليل الضائقة المالية باستخدام أدوات تحليل نموذج زميوفسكي، ألتمان، جروفير، سبرينجات، وأوهلسون (دراسة حالة في قطاع الشركات في مجال السياحة في إندونيسيا 2018-2022)

الكلمات المفتاحية: الضائقة المالية ، التقرير المالية ، توقعات الإفلاس

شهدت حالة الاقتصاد في إندونيسيا خلال الفترة الخمس سنوات الأخيرة (2018-2022) انخفاضا كبيرا، حيث بلغ ذروته في عام 2020 عندما انخفض إلى 2.07%. وهذه نتيجة لتنفيذ الحكومة لقيود اجتماعية واسعة النطاق بهدف تسريع مكافحة مرض كورونا فيروس 2019، ونتيجة لجائحة هذا المرض، تعرضت العديد من الشركات في قطاع السياحة لخطر الوقوع في ضائقة مالية. ويمكن التنبؤ بالإفلاس من خلال مشاهدة الصعوبات المالية على المدى القصير إلى الصعوبات على المدى الطويل، وبالتالي تم تطوير أساليب لتوقع الضائقة المالية. وهدف هذا البحث هو معرفة حالة الأوضاع المالية للشركات في قطاع السياحة باستخدام نماذج التنبؤ زميوفسكي، ألتمان، جروفير، سبرينجات، وأوهلسون.

نوع هذا البحث هو البحث الكمي الذي يستخدم منهج البحث الوصفي. تشمل السكان في هذا البحث الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا في قطاع السياحة. أما العينة المستخدمة في هذا البحث فهي الشركات في قطاع السياحة خلال الفترة من 2018 إلى 2022. تقنية اختيار العينة المستخدمة في البحث هي اختيار عينة استناداً إلى معايير معينة، وإجمالي عدد الشركات في العينة هو 10 شركات.

أما نتائج هذا البحث هي مقارنة نقاط خمسة نماذج لتوقع الضائقة المالية باستخدام تقنيات إحصائية وصفية، واختبار الانحراف عن التوزيع الطبيعي، وتحليل اختبار الفرضية المرتبطة باستخدام تقنية اختبار t للعينات المقارنة بمساعدة برنامج SPSS. الاستنتاجات التي توصل إليها هذا البحث تشير إلى وجود اختلاف ملحوظ بين نماذج زميوفسكي، ألتمان، جروفير، سبرينجات، وأوهلسون في تحليل اتجاه الضائقة المالية. بينما تم الحصول على أعلى معدل دقة في التنبؤ من ثلاثة نماذج وهي زميوفسكي، وجروفير، وأوهلسون، حيث بلغ معدل الدقة في كل منها 90%. والجديد في هذا البحث هو الكائن واستخدام نموذج أوهلسون، حيث كانت الأبحاث السابقة تقتصر عادة على هذا الموضوع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan website resmi liputan 6 (Terbit pada 03/01/2021) bahwa besarnya dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan turunnya perekonomian global pada seluruh sektor, terutama perdagangan, perbankan, tak terkecuali sektor pariwisata. Diperkirakan bahwa terjadi penurunan kedatangan turis mancanegara mencapai 700 juta orang, hingga berakibat sektor pariwisata secara global mengalami kerugian sebesar USD 730 miliar. Melalui siaran pers (CNBC, 08/01/2023) diketahui bahwa lembaga internasional seperti *The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* memperkirakan ekonomi global akan tumbuh melambat di 2023, pandemi Covid 19 menciptakan sebuah krisis ekonomi global yang dampaknya paling serius dibandingkan krisis-krisis sebelumnya.

Sedangkan data temuan pada buku tren pariwisata 2021, diketahui bahwa tingkat okupansi hotel di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Mulai dari kisaran 56,73% menjadi 28,07% selama periode Juli 2019 – Juli 2020 atau turun sebesar 28,66 poin. Penurunan tertinggi dapat ditemukan pada destinasi wisata Bali yaitu sebesar 59,15 poin, Sulawesi Utara (Manado) sebesar 41,13 poin dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 40,03 poin. Banyaknya kasus positif *Covid 19* di Indonesia berdampak paling besar pada sektor pariwisata, hal ini

berkaitan dengan penutupan pintu akses keluar masuk negara yang mengakibatkan penurunan pendapatan negara sebesar 20,7 milyar.

Adapun kondisi perekonomian Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi yang signifikan selama tahun 2018 hingga 2022 terlihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut.

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan dalam rentang tahun 2018-2020, dimana puncaknya di tahun 2020 yang jatuh hingga menjadi 2,07%. Dari sisi produksi kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 15,04%.

Pada tahun ini Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi akibat pandemi *Covid-19*, hal ini memberikan dampak besar pada segenap sektor yang ada tak terkecuali perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian keadaan perekonomian menunjukkan kenaikan dari tahun 2021-2022. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terjadi pada tahun 2022 yakni 5,72% pada kuartal ketiga, angka ini menurut BPS merupakan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2018 silam.

Berdasarkan PDB atas dasar harga perekonomian Indonesia tahun 2019 turun menjadi 5,02%, sedangkan dari sisi produksi terjadi peningkatan dari tahun 2018 menjadi 4,97%. Pada kurun waktu lima tahun dapat diketahui bahwa, struktur ekonomi Indonesia secara spasial masih didominasi oleh Sementara pada periode pandemi *Covid-19* yakni pada tahun 2020, terjadi kontraksi hingga mencapai 2,07%. Seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan pulihnya perekonomian pasca pandemi, pada tahun 2021 angka pertumbuhan mulai menunjukkan peningkatan menjadi 3,69%. Hingga mencapai puncak tertingginya dalam kurun waktu lima dekade terakhir yaitu mencapai 5,72% pada kuartal ketiga, dimana sebelumnya pada kuartal kedua hanya mencapai 5,44%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi pada hampir seluruh sektor lapangan usaha selama triwulan ke 3 di tahun 2022. (<https://www.bps.go.id/>)

Mengikuti peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 terkait pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease*

2019, berbagai aktivitas perekonomian harus menutup usaha dan merumahkan karyawannya,. Yang kemudian memberikan dampak pada lintas pelaku ekonomi. Penutupan hotel di daerah-daerah wisata seperti Jakarta, Jogja, Bali, dan Surabaya serta pemberlakuan PHK menjadi jalan yang di tempuh banyak perusahaan besar (Dwina, 2020).

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan objek wisata dalam periode sementara (Saena Dappa et al., 2021). Akibat pandemi Covid-19 seluruh sektor industri pariwisata mengalami kerugian besar hingga terpaksa menutup usaha, sehingga tingkat perekonomian masyarakat di seluruh Indonesia pun menurun (Saena Dappa et al., 2021). Dampak ini tak hanya dirasakan oleh pelaku usaha berskala kecil, akan tetapi hingga perusahaan besar yang terindikasi mengalami *Financial Distress*.

Financial distress adalah tahapan dimana terjadinya penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi perusahaan (Ratna & Marwati, 2018). Sedangkan menurut Brigham dan Gapenski 1997 (Kurniawati, 2016) definisi *financial distress* dibagi menjadi beberapa tipe yaitu *Economic Failure*, *Business Failure*, *Technical Insolvency*, *Insolvency in Bankruptcy*, dan *Legal Bankruptcy*. *Financial distress* atau dapat pula dikatakan sebagai sebuah kegagalan bisnis biasanya menghabiskan biaya yang tinggi dan dapat tergolong sebagai fase

penghancur. *Financial Distress* menjadi tanda-tanda bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat dan sedang berada di ambang kebangkrutan (Gepp & Kumar, 2015).

Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat diprediksi dari terjadinya kesulitan keuangan jangka pendek hingga kesulitan keuangan jangka panjang yang terlihat dari tingkat hutang dan aset perusahaan yang dimiliki perusahaan terkait. Yuliana (2018) memaparkan bahwa kesulitan keuangan jangka pendek tidak memberikan dampak langsung pada perusahaan, sedangkan pada kesulitan keuangan jangka panjang berpotensi memicu adanya gangguan pada aktivitas perusahaan karena dalam neraca keuangan sudah tidak solvable yang berdampak pada likuidasi perusahaan. Bercermin dari fatalnya dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan keuangan yang kurang tepat, dikembangkan lah metode-metode sebagai prediksi *Financial Distress*.

Zmijewski (1984), pada metode ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas (ROA), *Leverage* (Debt Ratio), dan likuidasi (Current Ratio) dalam memprediksi adanya gangguan pada keuangan perusahaan terkait. Adapun yang kedua yaitu Altman (1968), metode ini menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA) atau biasa dikenal dengan Multivariate. Dengan menggunakan empat rasio dalam satu persamaan.

Metode ketiga yaitu adalah Metode Grover (2003), metode ini adalah pengembangan dari metode yang telah ada yaitu metode Altman. Namun pada

metode ini terdapat rasio yang tidak digunakan yaitu rasio nilai pasar serta laba ditahan atas total aset dan kemudian menambahkan rasio ROA. Metode keempat Financial Distress yaitu Metode Springtae (1978), metode ini masih menggunakan Multiple Discriminant Analysis (MDA). Adapun rasio yang digunakan dalam metode ini meliputi, rasio modal kerja atas aset total, rasio profitabilitas (EBIT atas total aset dan EBT atas kewajiban lancar), serta rasio manajemen aset (Penjualan atas aset total). Adapun metode kelima yang akan menjadi pembahasan yaitu metode Ohlson(1980), Metode ini menggunakan analisis logit, sebagai perbaikan dalam hal menutupi kekurangan yang dimiliki metode *Multiple Discriminate Analysis*.

Telah banyak peneliti yang menaruh perhatian besar pada topik ini, dikarenakan *Financial Distress* sangat penting bagi beberapa pihak. Kebangkrutan tidak hanya berdampak pada perusahaan terkait, akan tetapi juga merugikan pihak eksternal yang masih berhubungan. Oleh sebab itu, kajian terkait *Financial Distress* mampu dipahami sebagai peringatan awal(*Early Warning*) bagi perusahaan dalam memprediksi penurunan laba maupun kebangkrutan.

Tiap model prediksi *Financial Distress* terdiri dari variable pengukuran yang berbeda, sehingga memiliki keakuratan yang beragam pula. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Prihanthini & Sari, 2013 yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil dari masing-masing model dalam memprediksi kebangkrutan. Dan model Grover merupakan model prediksi yang

paling tepat pada prediksi perusahaan *Food and Beverage*, hal ini terlihat dari tingginya tingkat akurasi mencapai 100% dari metode lainnya. Kemudian penelitian Primasari, 2018 yang menghasilkan kesimpulan bahwa model analisis paling akurat dalam memprediksi industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah model altman. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Pambekti (2014) dengan sample 132 perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) di 2009-2012. Diketahui bahwa tingkat akurasi tertinggi di peroleh model Zmijewski berdasarkan nilai signifikansi yang lebih tinggi di bandingkan model lainnya.

Berbagai studi menggambarkan model prediksi *financial distress* dengan hasil yang beragam, beberapa peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tiap model memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung dari objek yang di pilih. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan objek perusahaan sub sektor pariwisata. Dipilihnya perusahaan sub sektor pariwisata karena seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa sektor ini adalah yang paling terdampak saat masa pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) bahwa dari awal April 2022 terdapat 1.266 hotel yang tutup dan 150 ribu pegawai kehilangan pekerjaan (Mahsar,2021). Sektor pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu kebaruaran dalam penelitian, di samping data yang lebih *up to date*.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Iskandar et al., 2022 yang hanya menguji satu model prediksi kebangkrutan pada sektor pariwisata yang terpusat di daerah Lombok Tengah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penerapan pada objek yang lebih luas dengan menggunakan model yang lebih beragam yaitu model Zmijewski, Altman, Grover, Springtae, dan Ohlson. Alasan menggunakan kelima model tersebut diakrenakan kelimanya merupakan model yang banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun mengingat beragamnya hasil yang didapatkan atau adanya *research gap* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian pada lima model tersebut.

Penelitian ini diperoleh untuk mengetahui dan memahami kondisi keuangan perusahaan terkait, yang mana bertujuan untuk memberikan peringatan awal, juga sebagai bekal pengambilan keputusan guna evaluasi pihak manajemen perusahaan dalam menghadapi atau mengantisipasi kemungkinan terjadinya kondisi *Financial Distress* di masa depan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan *early warning* dalam persiapan serta perbaikan kinerja perusahaan melalui perhitungan analisis pada penelitian ini nantinya. Adapun tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perbedaan hasil prediksi menggunakan lima metode berbeda dengan objek perusahaan sub sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi(BEI) dalam periode penelitian 2018-2022. Peneliti menggunakan kurun waktu lima tahun pengamatan agar data yang dihasilkan dapat lebih relevan pada kondisi saat ini, sehingga hasil yang didapatkan lebih jelas dan akurat. Dalam penelitian ini penulis membuat langkah pembaruan dalam prediksi kesulitan

keuangan atau yang biasa disebut dengan *Financial Distress* pada perusahaan-perusahaan sektor pariwisata, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Sehingga dari penjelasan latar belakang diatas penulis membuat judul penelitian sebagai berikut **“ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MODEL ZMIJEWSKI, ALTMAN, GROVER, SPRINGATE, DAN OHLSON” (Studi Pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Pariwisata Di Indonesia 2018-2022)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rhal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *score* antara Model Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson dalam mengukur tingkat *financial distress* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022?
2. Model prediksi manakah yang memiliki tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi *Financial Distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka hal yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Apakah terdapat perbedaan *score* pada Model Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson dalam mengukur tingkat financial

distress pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

2. Mengetahui model mana yang memberikan tingkat akurasi tertinggi pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harap dapat di hasilkan atau diberikan oleh penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik atau bidang yang sama.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu bermanfaat dalam pengimplementasian ilmu yang penulis dapat selama perkuliahan serta menambah wawasan dan pemahaman terkait *financial distress*, kualitas keuangan, ukuran serta umur perusahaan terkait.

2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan, sebagai *early warning* seberapa tinggi tingkat

kebangkrutan bagi perusahaan. Dengan prediksi ini sehingga perusahaan mampu mengevaluasi kinerja ke arah yang lebih baik, sebagai langkah mencegah kebangkrutan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

b) Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran informasi pada investor maupun calon investor yang sudah dan belum berpengalaman dalam hal pengambilan keputusan dalam dunia investasi serta berbagai pembiayaan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang topiknya sejalan dengan penelitian ini, merupakan acuan yang sangat penting dalam pelaksanaan serangkaian tahapan penelitian. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Fahma & Setyaningsih, 2021 yang melakukan studi komparatif model Altman, Zmijewski, Grover, Springtae, Ohlson, dan Zavgren dalam mengindikasikan kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dan hasil menunjukkan bahwa metode Zavgren merupakan metode paling akurat dengan perolehan nilai keakuratan dan tipe error mencapai 100% dan 0%.

Ningsih & Permatasari, 2019 melakukan penelitian mengenai Model Zmijewski X-Score untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan *Go Public* dan Sub sektor Otomotif dan Komponen dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2012-2016 terdapat 3 perusahaan yang terdeteksi mengalami *financial distress*. Sedangkan pada periode 2015-2019 semua perusahaan kondisinya kembali sehat.

Krusita & Wiagustini, 2019 yang melakukan penelitian mengenai prediksi *financial distress* dengan model Zmijewski dan Grover pada perusahaan migas di BEI yang bertujuan untuk melakukan analisis menggunakan kedua model tersebut,

sehingga didapatkan hasil pada periode 2012-2014 semua perusahaan dalam kondisi sehat, tahun 2015-2016 diprediksi objek penelitian terindikasi *financial distress*, dan pada 2017 satu perusahaan terancam terlikuidasi sementara dua lainnya berada di *grey area*.

Selain itu Sutra & Mais, 2019 melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan tambang di BEI dengan menggunakan model Altman Z-Score. Dan hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, Leverage tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan *sales growth* tidak berpengaruh negatif pada *financial distress*.

Burhanuddin et al., 2019 dengan menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*. hasilnya menjelaskan bahwa Secara simultan likuiditas, leverage dan sales growth berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan secara parsial likuiditas, leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress dan Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Selanjutnya Patmawati et al., 2020 yang melakukan penelitian *financial distress* pada perusahaan retail di Indonesia dengan menggunakan model Altman dan Grover yang menunjukkan hasil bahwa model Altman dan Grover berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa model Altman dinilai lebih akurat.

Hernadianto et al., 2020 yang Membandingkan model Altman, Springate, dan Fulmer pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga model berpengaruh signifikan pada kondisi *financial distress*, dan model prediksi yang dinilai paling akurat adalah model Fulmer.

Kemudian Robiansyah et al., 2022 yang melakukan penelitian terkait Perbandingan Model Altman, Springtae, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Sehingga di dapatkan hasil bahwa model Altman terindikasi paling akurat dalam hal prediksi. Selanjutnya Supitriyani et al., 2022 yang melakukan perbandingan model Springtae, Altman , Grover dan Zmijewski pada perusahaan sub sektor transportasi pada BEI. Dan didapatkan hasil bahwa model Altman menjadi model yang paling akurat dibanding model lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian terdahulu dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode/ Analisis Data	Objek Penelitian	Hasil
1.	Yoga Taufan Fahma, Nina Dwi Setyaningsih (2019) yang berjudul "Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springtae, Ohlson dan Zavgren untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel"	Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan Zavgren.	Metode : <i>purposive sampling</i> Analisis data : perhitungan rasio keuangan perusahaan dari masing-masing metode kebangkrutan, sedangkan pada uji hipotesis menggunakan tingkat akurasi dan tipe error.	Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.	Metode Zavgren merupakan metode paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel. Dengan perolehan nilai keakuratan dan tipe error sebesar 100% dan 0%.
2.	Suhesti Ningsih, Febrina Fitri Permatasari (2019) yang berjudul "Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Otomotif dan GKomponen"	Model Zmijewski	Metode: Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis Data: Analisis rasio kinerja, <i>Leverage</i> , dan likuiditas menggunakan model Zmijewski X-Score.	Perusahaan <i>go public</i> sub sektor otomotif dan komponen	Periode 2012-2016 terdeteksi 3 perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> yaitu PT Garuda Metalindo. Tbk, PT Indo Mobil Internasional Tbk dan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Sedangkan nilai rata-rata periode 2015-2019 perusahaan dalam kondisi sehat.
3.	Ni Wayan Yulia Krusita, Ni Luh Putu Wiagustini (2019) yang berjudul "Prediksi Financial Distress Menggunakan Model	Model Zmijewski dan Grover	Metode: Penyampelan jenuh Analisis Data : Penelitian ini menggunakan model Zmijewski dan model Grover	7 Perusahaan minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017	2012-2014 semua perusahaan diprediksi tidak mengalami financial distress, tahun 2015 dan 2016 diprediksi Benakat Integra Tbk dan Energi Mega Persada Tbk mengalami

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode/ Analisis Data	Objek Penelitian	Hasil
	Zmijewski dan Model Grover pada Perusahaan Migas di BEI		untuk memprediksi financial distress.		financial distress dan tahun 2017 diprediksi Benakat Integra Tbk mengalami financial distress serta diprediksi Energi Mega Persada Tbk dan Surya Esa Perkasa Tbk berada pada grey area.
4.	Fitria Marlisiara Sutra, Rimi Gusliana Mais (2019) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017"	Model Altman Z-Score	Metode: Model Altman Analisis Data: Statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Pemilihan model, Analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (r^2) dan uji hipotesis.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress, 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress 3. Leverage tidak berpengaruh positif terhadap financial distress 4. Operating Capacity berpengaruh negatif terhadap financial distress 5. Sales Growth tidak berpengaruh negatif terhadap financial distress.
5.	Ahmad Burhanuddin, Andwiani Sinarasri, R. Ery Wibowo A S (2019) yang berjudul "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Sales Growth terhadap Financial Distress"	Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth	Metode : purposive sampling. Analisis Data : statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan likuiditas, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh signifikan terhadap financial distress. 2. Secara parsial likuiditas, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode/ Analisis Data	Objek Penelitian	Hasil
			determinasi.		
6.	Patmawati, Muhammad Hidayat, dan Muhammad Farhan (2020) yang berjudul “Model <i>Altman Score</i> dan <i>Grover Score</i> : mendeteksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Retail di Indonesia”	Model Altman dan Grover	Metode: Pendekatan kuantitatif Analisis Data : Metode analisis yang digunakan yaitu model persamaan struktural (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak PLS.	Perusahaan Ritel <i>Go Public</i> di Indoensia periode 2015-2018	1. Model Altman berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> 2. Model Grover berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> 3. Model Altman dinilai lebih akurat dibandingkan model Grover.
7.	Hernadianto, Yusmaniarti dan Fraternesni (2020) yang berjudul “Analisis <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Jasa Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Realestate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Altman Z-score, Springate, dan Fulmer.	Metode : Deskriptif dengan <i>Purposive Sampling</i> Analisis Data: uji regresi logistik biner, Jenis penelitian tergolong kuantitatif, dan data yang digunakan merupakan data skunder.	Perusahaan jasa sub sektor <i>Property</i> dan <i>Realestate</i> di BEI periode 2013-2017	1. Model Altman Z-Score berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial 2. Model Springate tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress 3. Model Fulmer berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress 4. Sementara model prediksi yang paling akurat adalah model Fulmer.
8.	Anton Robiansyah, Yusmaniarti, Iwi Karmita Sari, Herry Novrianda, Titi Irwanto (2022) yang berjudul “Analisis Perbandingan Model Altman, Springtae, Zmijewski, dan Grover dalam	model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover	Metode: <i>Purposive Sampling</i> Analisis Data: regresi logistik. menggunakan uji regresi logistik dengan SPSS versi 18.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2012-2017	1. Model Springtae tidak bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan 2. model Altman yang paling tepat di bandingkan model lainnya.

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode/ Analisis Data	Objek Penelitian	Hasil
	memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”				
9.	Supitriyani, Astuti, Khairul Azwar (2022) yang berjudul “ Implementation of Springtae, Altman, Grover, dan Zmijewski Model in Measuring Financial Distress”	model Springtae, Altman, Grover dan Zmijewski	Metode: Teknik dokumentasi Analisis Data : Teknik dokumentasi analisis kualitatif dan teknik analisis	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada BEI	Model Altman menjadi model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan Selanjutnya model Springtae, Grover model dan Zmijewski model.

Sedangkan untuk persamaan dan perbedaan penelitian dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Meneliti Kesulitan keuangan dengan beberapa metode Financial Distress	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan lima jenis metode Financial Distress dalam menghitung kesulitan keuangan perusahaan 2. Objek Penelitian menggunakan emiten sektor Pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu 2018-2022.

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Financial Distress

Ketika sebuah perusahaan mengalami kendala keuangan maka sangat mungkin untuk mengalami *financial distress*, dan ketika perusahaan terkait tidak mampu segera mengatasi atau mengambil langkah yang tepat maka perusahaan juga beresiko mengalami kebangkrutan usaha (*Bankruptcy*). Dalam usaha menghindari kebangkrutan harus ada sinergi dari berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan tersebut, diperlukan serangkaian kebijakan, strategi serta bantuan dari pihak-pihak terkait. *Financial distress* dapat diartikan sebagai permasalahan likuiditas yang sudah parah dan sangat sulit atau bahkan tidak dapat ditangani tanpa adanya rombakan operasi atau struktur perusahaan yang telah ada. Kemampuan suatu perusahaan untuk mampu terus bertahan dalam persaingan ditentukan oleh kinerja perusahaan terkait. Perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kinerjanya akan kalah dalam bersaing dengan perusahaan lain yang lebih kompetitif. Maka lambat laun jika hal ini terus terjadi maka perusahaan tersebut terancam untuk tersingkir dari dunia usaha dan mengalami kebangkrutan (Ben et al., 2015)

Sedangkan berdasar pada UU nomor 37 tahun 2004 pasal 1 ayat (1) kebangkrutan atau kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas. Kemudian pada pasal 2 dinyatakan lebih jauh terkait definisi kebangkrutan, yaitu debitor yang mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih,

dinyatakan bangkrut dengan putusan pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan salah satu atau lebih kreditornya (Tim Anotasi Mahkamah Konstitusi, 2018).

Dalam sebuah sistem Ekonomi, arus keluar dan masuk produksi yang berlangsung terus menerus merupakan komponen alami. Dikarenakan adanya kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal dalam menghadapi kondisi kebangkrutan, maka dibentuk hukum dan prosedur yang bertujuan untuk (1) untuk melindungi hak kontraktual pihak eksternal terkait, (2) untuk menyediakan likuidasi yang lebih lama dari aset yang tidak produktif, dan (3) jika diperlukan, untuk menetapkan moratorium atas tagihan-tagihan tertentu untuk memberi debitur waktu. Tercantum dalam *Black's Law Dictionary*, bahwa *financial distress* merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang (*insolvency*), serta kondisi suatu aset ditambah kewajiban yang dimiliki sudah tidak mencukupi untuk melunasi utang. Definisi ini mencakup dua hal, yaitu Stock dan Flow. Dimana secara umum keduanya membahas terkait ketidakmampuan dalam membayar utang, atau dapat pula dipahami sebagai kondisi ketika total aset atau kekayaan bersih yang dimiliki bernilai negatif serta kurang dari nilai hutang (Pozzoli & Paolone, 2017).

Terdapat beberapa kriteria umum perusahaan yang terindikasi sedang mengalami kondisi *financial distress* yaitu: penurunan laju industri, biaya bunga yang tinggi, atau kinerja perusahaan yang relatif buruk dalam industrinya. Sedangkan berdasarkan *The Bankruptcy Cost* oleh Edward I. Altman terkait pengukuran kebangkrutan meliputi biaya langsung (*Bankruptcy cost direct*) dan biaya tidak

langsung (*Bankruptcy cost indirect*). Biaya langsung adalah biaya eksplisit yang dibayarkan oleh debitor dalam proses reorganisasi/likuidasi. Biaya-biaya ini kemudian biasanya terdokumentasi pada catatan kebangkrutan masing-masing perusahaan (ALTMAN, 1984).

2.2.1.1 Jenis- Jenis Financial Distress

Kebangkrutan adalah kegagalan yang dialami oleh suatu perusahaan yang dapat diartikan dalam beberapa cara dan tidak perlu mengarah pada pembubaran atau likuidasi perusahaan, menurut Weston dan Brigam.

1. Financial Distressed

Kebangkrutan adalah keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kas dan modal kerja. Seperti yang dipaparkan, sebuah perusahaan dikatakan bangkrut jika total kewajibannya lebih besar dari total asetnya.

2. Economic Distressed

Kegagalan ekonomi dapat dipahami sebagai kondisi dimana *Cash flow* saat ini jauh lebih rendah dibandingkan *Cash flow* yang telah direncanakan, singkatnya arus kas yang telah di prediksi lebih rendah dari semua kewajiban yang sebenarnya harus dipenuhi perusahaan.

2.2.1.2 Penyebab Financial Distress

Pada umumnya terdapat dua alternatif bagi perusahaan yang terancam mengalami Kebangkrutan, yaitu melakukan reorganisasi hingga likuidasi.

Kebangkrutan perusahaan akan cepat terjadi pada perusahaan yang negaranya sedang mengalami kesulitan ekonomi, dalam beberapa kasus ditemukan perusahaan yang semula sehat harus mengalami kondisi diambang kebangkrutan dikarenakan jatuhnya perekonomian. Dipaparkan oleh Jauch and glueck dalam Adnan Volume 4 No. 2 terdapat beberapa faktor umum hal yang melatarbelakangi kebangkrutan :

1. Faktor Umum

- a. Sektor Ekonomi

Dalam sektor ekonomi terdapat beberapa fenomena yang menjadi pemicu kebangkrutan yaitu munculnya gejala inflasi dan deflasi yang kedepannya akan mempengaruhi harga barang dan jasa, suku bunga, hingga kebijakan keuangan yang di tetapkan. Dalam keterkaitan dengan uang asing dan neraca pembayaran, devaluasi atau revaluasi uang juga turut berperan.

- b. Sektor Sosial

Kondisi sosial di masyarakat juga turut serta menyebabkan sentimen publik terhadap produk maupun jasa yang di tawarkan perusahaan. Pola gaya hidup masyarakat ini kemudian mempengaruhi permintaan pasar yang berimbas pada profit perusahaan, adapun faktor pemicu lainnya yaitu seperti kerusuhan atau kekacauan yang sedang terjadi dalam masyarakat.

- c. Sektor Teknologi

Teknologi informasi yang digunakan akan memberikan dampak negatif jika sistem tidak terencana dengan baik, ataupun kurang profesionalnya

pihak manajemen pengelola. Kurangnya kemampuan sumber daya manusia, menyebabkan pembengkakan biaya terutama dalam hal pemeliharaan dan implementasi.

2. Faktor Eksternal

Perusahaan harus mampu peka terhadap karakteristik konsumen, hal ini berkaitan dengan mengantisipasi resiko beralihnya konsumen pada perusahaan pesaing. Disamping itu kepekaan juga membuka pintu bagi konsumen baru untuk datang, sehingga meningkatkan laba bersih yang di dapat perusahaan. Kerjasama antara perusahaan dan pemasok juga harus tetap terjaga untuk menjaga stabilitas penyediaan jasa maupun produk, hal ini disebabkan karena pihak pemasok memiliki kekuatan untuk meninggikan harga serta mengurangi keuntungan perusahaan.

3. Faktor Internal

Faktor-faktor pemicu *financial distress* yang berasal dari dalam perusahaan menurut Hamanto,1984:488 dalam Adnan, 2000 yaitu:

- a. Tingginya penetapan kredit oleh perusahaan kepada debitur atau pelanggan, sehingga pelanggan tidak mampu membayar tepat pada waktunya.
- b. Manajemen yang tidak efisien, hal-hal yang mencerminkan hal ini misalnya ketika terjadi penurunan penjualan. Dimana pada umumnya hal ini disebabkan oleh mutu produk yang rendah, promosi yang kurang baik,

salahnya menetapkan target pasar hingga bagian penjualan yang tidak kompeten.

Kesalahan dalam menentukan harga jual, pihak manajemen internal beresiko untuk melakukan kesalahan dalam penentuannya. Karena apabila harga jual ternyata lebih rendah dalam keterkaitannya dengan harga pokok penjualan, maka tentunya akan memicu kerugian bagi perusahaan. Disamping pentingnya mempertahankan volume dan harga jual, pengelolaan piutang yang dapat terrealisasi juga harus diperhatikan.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan tingkat ekspansi yang besar, akan tetapi ekspansi besar-besaran ini tentunya membutuhkan investasi dalam bentuk aktiva yang besar pula. Investasi dalam persediaan yang terlampau tinggi akan memicu timbul biaya-biaya tambahan, yang mana berimbas menjadi pembebanan pada penghasilan.

Financial Distress juga dapat terjadi karena bagian akuntansi yang kurang kompeten, hal ini berkaitan dengan kemampuan menyajikan informasi agar dapat mengidentifikasi segenap aspek yang memerlukan usaha preventif ekstra. Sehingga permasalahan seperti ketidakseimbangan struktur permodalan dapat segera terdeteksi.

2.2.2 Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.01 Revisi 2009 memaparkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah bentuk penyajian terstruktur yang berisi posisi keuangan serta kinerja keuangan sebuah entitas. Dimana tujuan dari dibuatnya laporan keuangan ini adalah guna menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat untuk pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan disini juga memuat pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap seluruh penggunaan sumberdaya yang telah di gunakan. Informasi yang di sajikan oleh laporan keuangan yaitu : (1) aset , (2) liabilitas, (3) ekuitas, (4)Pendapatan serta beban yang termasuk keuntungan dan kerugian, (5) Kontribusi dan distribusi pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik, (6) arus kas (IAI, 2015).

Informasi diatas juga disertai informasi-informasi penunjang yang tercantum di dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini membantu pihak pengguna dalam hal memperkirakan arus kas mendatang terkait waktu dan kepastian di dapatkannya kas dan setara kas. Catatan atas laporan keuangan sendiri berisi berbagai informasi tambahan mengenai hal-hal yang terdapat di dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan ini memberikan rincian dari pos-pos yang disajikan serta informasi mengenai pos-pos yang diluar kriteria. Seperti yang tercantum

dalam PSAK No.01 revisi tahun 2009 yaitu secara keseluruhan laporan keuangan mencakup :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;
- e) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelas lainnya;
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika perusahaan membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

2.2.3 Financial Distress dalam Perspektif Islam

Dalam kacamata islam *Financial Distress* lebih dikenal dengan istilah iflas(pailit) sedangkan pihak yang mengalami kebangkrutan dikenal dengan istilah *muflis*. *Muflis* dapat dipahami sebagai seseorang yang hutang-hutangnya melampaui aset yang dimiliki, sehingga muncul sebuah hukum bernama *hijr* dimana dapat dilakukan penahanan untuk menggunakan harta yang dimiliki. Penerapan *hijr* bermaksud untuk menjaga hak-hak yang dimiliki kreditur, sehingga seorang muflis tidak diperbolehkan untuk menggunakan harta kecuali untuk kebutuhan pokok(Fauc).

Terdapat pula istilah yang biasa dikenal dengan *qard hasan* (meminjamkan harta kepada Allah), yaitu kondisi menyangkut pembebasan hutang oleh

kreditur kepada debitur yang diniatkan oleh kreditur bahwa uang yang ia keluarkan dipinjamkan kepada Allah. Sehingga seorang debitur yang mengalami kebangkrutan dapat terbebas melalui akad *qard hasan*, atau opsi lain yang dapat ditempuh yaitu pemberian masa tangguh dalam pembayaran hutang-hutangnya. Dijelaskan dalam QS. Al-baqarah ayat 280 Allah berfirman :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Ayat ini menerangkan bahwa jika orang yang berutang tidak sanggup melunasi, maka berilah waktu penangguhan hingga rizkinya diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Dan apabila pihak kreditur membiarkan atau menggugurkan semua hutang maupun sebagiannya dari orang yang berutang, maka hal itu lebih utama. Dan jika manusia mengetahui keutamaan sikap itu sesungguhnya tindakan itu lebih baik baik di dunia maupun diakhirat.

Dalam tafsir AL-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid ayat diatas merupakan kondisi apabila seseorang yang diutang sedang mengalami kesulitan ekonomi dan tidak mampu untuk melunasinya, maka lakukanlah penundaan tagihan hingga kondisi ekonominya membaik. Dan bila pihak kreditur bersedekah

kepadanya dengan membebaskan sebagian maupun seluruh hutangnya, itu lebih baik di sisi Allah SWT.

Kebangkrutan umumnya dapat dipahami dari dua sudut pandang, hal ini dapat diketahui ketika Rasulullah sedang duduk bersantai dengan para sahabat. Beliau menyampaikan sebuah pernyataan dalam suasana yang hangat dan bersahabat. Dijelaskan oleh KH Zakky Mubarak, Nabi Muhammad bertanya:

أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ (رواه مسلم)

Artinya : *“Tahukah kalian, siapakah orang yang mengalami bangkrut berat diantara kalian?”* kemudian para sahabat menjawab pertanyaan Nabi : *“Mereka adalah orang yang tidak memiliki suatu harta apapun”* (HR.Muslim, No:2581)

Para sahabat menjawab pertanyaan nabi mengenai definisi orang yang mengalami kebangkrutan, kemudian Rasulullah meluruskan pendapat mereka bahwa bangkrut yang mereka sebutkan belumlah termasuk bangkrut berat. Rasul menjelaskan :

فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضْرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ (رواه مسلم)

Artinya : *“Orang yang menderita bangkrut berat dari umatku adalah orang yang dibangkitkan di hari kemudian dengan membanggakan amal ibadah yang banyak, ia datang dengan membawa pahala shalatnya yang begitu besar, pahala puasa, pahala zakat, sedekah, amal dan sebagainya. Tetapi kemudian datang pula menyertai, orang yang dulu pernah di caci maki, pernah dituduh berbuat jahat, orang yang hartanya pernah dimakan olehnya, orang yang pernah ditumpahkan darahnya. Semua yang dianiaya orang tersebut, dibagikan amal-amal kebajikannya. Sehingga amal kebajikannya habis. Setelah amalnya*

habis maka diambil dosa dan kesalahan orang yang teraniaya, kemudian dilemparkan padanya kemudian dicampakkan orang tersebut ke dalam api neraka.(HR. Muslim, No:2581)

Dari kedua hadis diatas maka dapat dipahami bahwa para sahabat memandang kebangkrutan sebagai fenomena di dunia, sedangkan Rasulullah SWT memaknainya sebagai fenomena akhirat.

Kebangkrutan berdasarkan terminologi keilmuan fikih dikenal dengan sebutan *iflas*(pailit), menurut para ulama fikih istilah ini mengandung arti keputusan hakim yang melarang menggunakan atas asetnya. *Al-taflis* adalah kondisi dimana aset seseorang habis hingga tidak tersisa baginya karena digunakan melunasi utang. Sedangkan kebangkrutan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah kebangkrutan dunia. Kebangkrutan tidak hanya merugikan pihak internal entitas akan tetapi juga memberikan imbas pada pihak lain, seperti stakeholder, karyawan, pelanggan bahkan negara. Dijelaskan dalam sebuah hadis shahih Imam Bukhori:

قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ أَخْرَجَهُ

البخاري

Artinya : *mereka bertanya kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, islam bagaimanakah yang paling utama?” Beliau menjawab, “Orang yang lisan dan tangannya selamat (tidak menyakiti) orang-orang muslim lainnya.” (HR.Al-Bukhari)*

Dalam hadist di atas Rasulullah SAW memberikan gambaran muslim terbaik, yakni mereka yang mau berbagi, menyebarkan salam serta menjaga lisan dan tindakan agar tidak menyakiti hati saudaranya.

Oleh karenanya sebagai upaya menghindari resiko dalam merugikan dan menyakiti sesama, maka perusahaan harus melakukan prediksi kebangkrutan secara kontinu dengan menggunakan beragam model prediksi, sehingga kebangkrutan di dunia maupun di akhirat mampu di hindari.

2.2.4 Model-model Prediksi Financial Distress

Dalam model prediksi financial distress digunakan rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan suatu entitas. Akan tetapi ditemukan keterbatasan dalam analisis menggunakan rasio yang ada, dimana pada aplikasinya penggunaan antar kelompok rasio dilakukan secara terpisah. Sehingga timbul beberapa model yang merupakan hasil kombinasi beberapa rasio, sebagai langkah mengatasi keterbatasan tersebut. Adapun beberapa model yang telah dikemukakan para ahli dalam memprediksi kebangkrutan antara lain Model Zmijewski (1984), Model Altman (1968), Model Grover (2001), Model Springate (1978), dan Model Ohlson (1980).

2.2.4.1 Model Zmijewski

Model Zmijewski (1984) menggunakan validitas rasio-rasio keuangan dalam memprediksi Financial distress pada entitas. Model Zmijewski di temukan dengan metode *random sampling* (Sample acak) dalam penelitiannya. Sedangkan metode statistik yang digunakan yaitu regresi logit. Model Zmijewski dilakukan dengan mengkaji ulang hasil risel penelitian terdahulu terkait prediksi kebangkrutan selama bertahun-tahun. Rasio-rasio yang dipilih dari penelitian terdahulu dengan jumlah sample 75 entitas yang mengalami

kebangkrutan dan 73 entitas yang tidak bangkrut dalam kurun waktu 1972 hingga 1978. Maka di dapatkan model sebagai berikut :

$$X = -4.3 - 4.5 X_1 + 5.7X_2 + 0.004X_3$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Net income} / \text{total assets (ROA)}$

$X_2 = \text{Total debt} / \text{total assets (Leverage)}$

$X_3 = \text{Current assets} / \text{Current liabilities (Likuiditas)}$

Model Zmijewski ini merumuskan bahwa entitas yang terindikasi bangkrut dinyatakan apabila profitabilitas lebih besar dari 0,5 atau nilai X adalah 0. Sehingga dapat diketahui bahwa entitas yang memiliki nilai X lebih besar atau sama nilainya dengan 0 diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Begitupun sebaliknya, dengan nilai X yang lebih kecil dari 0 maka entitas tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam beberapa periode ke depan.

2.2.4.2 Model Altman

Pada awalnya penelitian model Altman (1968) mengumpulkan 22 jenis rasio keuangan entitas yang dianggap mampu memprediksi *Financial Distress*, kemudian dilakukanlah pengujian pada 22 rasio tersebut untuk mengetahui yang terbaik dalam hal memprediksi *Financial Distress*. Melihat signifikansi rasio, korelasi serta kemampuan dalam prediksi kebangkrutan maka diperoleh hasil

akhir 5 rasio pilihan yang di kategorikan sebagai pilihan terbaik sebagai komponen variable dalam model prediksi. Beberapa rasio itu adalah Working Capital/ Total Asset, Retained Earning/ Total Asset, Earnings Before Interest and Taxes/ Total Asset, Market Value of Equity/ Book Value of Total Debts, dan Sales/ Total Asset.

Altman Z-score merupakan salah satu model yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan atau kegagalan perusahaan. Dasar pemikiran yang digunakan dalam model ini menggunakan analisa diskriminasi, sebagai jawaban dalam mengatasi keterbatasan dalam analisa rasio yang metodologinya yang bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah (Yati, S., & Patunrui 2017 dalam (sari, Hasbiyadi, Arif 2020).

Kemudian pada 1983 dilakukan revisi pada model yang telah dirumuskan, penyesuaian ini dilandasi oleh keterbatasan dari model ini yang semula hanya dapat dilakukan pada perusahaan *go public*. Variabel yang kemudian mendapatkan modifikasi agar model ini juga dapat digunakan bagi perusahaan yang belum *Go Public* antara lain, X_4 yaitu Market Value of Equity menjadi Book Value of Equity.

Melihat besarnya pengaruh industri yang terlihat dari variable perputaran aset maka model ini kembali di modifikasi, agar model ini dapat digunakan oleh seluruh sektor tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur saja. Adapun

variabel yang dimodifikasi adalah X_5 yaitu Sales / Total Asset, sehingga menjadi:

$$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

$X_1 = \text{Working Capital/ Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earning/ Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes / Total Asset}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity/ Book Value of Total Debts}$

Dengan ketentuan nilai akhir :

1. Perusahaan mengalami kebangkrutan jika $Z > 2.60$
2. Perusahaan berada di *Grey Area* jika nilai $1.10 \leq Z \leq 2.60$
3. Perusahaan mengalami kebangkrutan jika $Z < 1.10$

2.2.4.3 Model Grover

Model ini merupakan model yang diciptakan berdasar pada penilaian ulang terhadap model sebelumnya, yaitu model Altman Z-Score. Pada awal perumusannya model ini menggunakan sample sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan bangkrut dan 35 perusahaan tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Kemudian Jeffrey S. Grover menghasilkan persamaan model sebagai berikut

$$G = 1.650 X_1 + 3.404 X_2 - 0.016 ROA + 0.057$$

Keterangan :

X_1 = Working Capital to Total Assets

X_2 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

ROA = Net Income / Total Assets

Model ini mengemukakan bahwa jika nilai G akhir yang di dapatkan kurang ataupun sama dengan -0,02 ($G \leq -0,02$) maka terindikasi akan mengalami kebangkrutan. Dan apabila skor G terhitung lebih dari atau sama dengan 0.01 ($G \geq 0.01$) perusahaan dalam kondisi sehat. (Grover,2003 (dalam Krusita,Wiagustini, 2019). Sedangkan perusahaan dengan skor hasil perhitungan G berada di antara batas atas dan bawah ($0.01 < G < -0.02$) terindikasi berada pada *Grey Area* (Primasari,2017 (dalam Krusita,Wiagustini, 2019)

2.2.4.4 Model Springate

Di tahun 1978 dilakukan pengembangan dari model terdahulu yang telah ada, yaitu model Altman dengan metode analisis yang sama yaitu Multiple Discriminant Anlysis. Langkah-langkah yang dilakukan pun sama dengan Altman, yaitu dengan mengumpulkan rasio-rasio yang dirasa mampu memprediksi kebangkrutan secara tepat. Pada mulanya di ambil 19 rasio yang kemudian dilakukan eliminasi hingga tersisa 3 rasio, sehingga model Springtae adalah sebagai berikut :

$$Z = 1.30X_1 + 3.07 X_2 + 0.66 X_3 + 0.4$$

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Net Profit Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Net Profit Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$$

Model ini menggunakan nilai batas sebesar 0.862, maka jika nilai $Z < 0.862$ mengindikasikan terjadinya kebangkrutan, sedangkan nilai $Z > 0.862$ menandakan perusahaan berada di titik aman.

2.2.4.5 Model Ohlson

Pada tahun 1980 kembali diperkenalkan metode baru bernama Ohlson, dimana model kali ini menggunakan analisis logit. Pada awal penelitian Ohlson menggunakan sample dari 105 perusahaan bangkrut dan 2058 perusahaan tidak bangkrut pada periode 1979-1976. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu tingkat keakuratan yang di miliki mencapai 96.4% dalam memprediksi kebangkrutan. Model ini memiliki nilai ambang batas sebesar 3.8%, yang dapat dipahami bahwa jika nilai akhir yang didapat jumlahnya lebih dari 3.8% maka terindikasi akan mengalami kebangkrutan. Dan apabila nilai yang di dapatkan kurang dari 3.8% maka tidak ditemukan indikasi akan mengalami kebangkrutan. Adapun bentuk dari rumusan model ohlson yaitu :

$$Y = \text{SIZE} + \text{TLTA} - \text{WCTA} + \text{CLCA} - \text{NITA} - \text{FUTL} + \text{INTWO} - \text{OENEG} - \text{CHIN}$$

Keterangan :

SIZE = Nature log of (Total Assets / GNP Implicit deflator Nature log of (Total Aktiva / GNP deflator harga implicit)

TLTA= Total Liabilities / Total Assets (Total Kewajiban / Total Aktiva)

WCTA = Working Capital / Total Assets (Modal Kerja / Total Aktiva)

CLCA =Current liabilities / Current Assets (Kewajiban Lancar / Aktiva Lancar)

NITA = Net Income / Total Assets (Pendapatan Bersih / Total Aktiva)

FUTL = Funds (Working Capital) from Operations / Total Liabilities (Dana Operasi / Total Kewajiban)

INTWO = One of net income was negative for the last two years and zero otherwise (nilai 1 , jika laba bersih perusahaannya negatif untuk dua tahun terakhir, karena laba bersihnya positif maka nilainya 0)

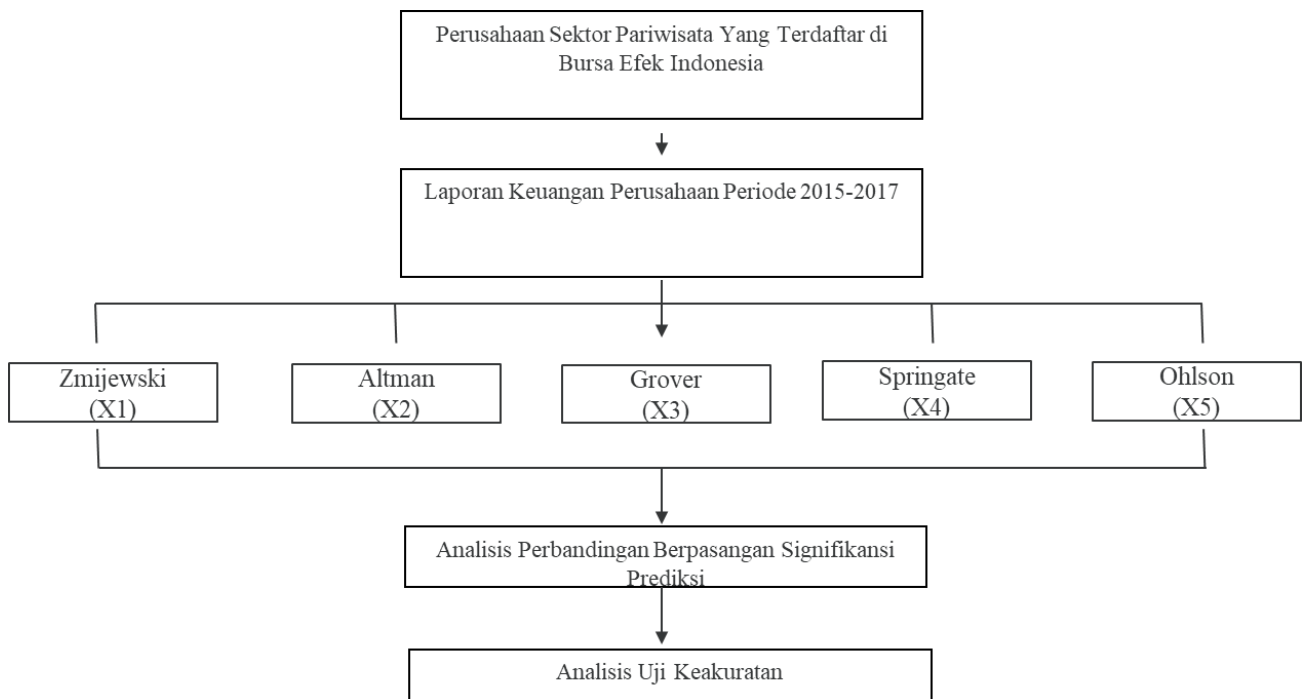
OENEG = One of Total liabilities exceed total assets and zero otherwise (nilai 1 jika total kewajiban lebih besar dari pada total assets, karena total assetnya lebih besar dari pada total utang maka di beri nilainya 0)

CHIN = (Net Incomet – Net Incomet-1) / (| Net Incomet | + | Net Incomet-1 |)
atau (Laba Bersih sekarang – Laba bersih sebelumnya) / (Laba Bersih sekarang + Laba Bersih sebelumnya)

2.2.5 Kerangka Konsep

Dalam Penelitian ini, peneliti mempunyai kerangka konsep agar mempermudah pembaca agar dapat lebih memahami alur berpikir yang peneliti gunakan. Adapun kerangka konsepnya yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Konsep



Dalam penelitian ini, tiap-tiap laporan keuangan dari perusahaan dianalisis menggunakan 5 metode berbeda yakni model Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson. Sehingga hasil akhir dari perhitungan akan menyajikan prediksi perusahaan yang terindikasi akan mengalami kesulitan keuangan (Financial Distress) dengan 5 metode berbeda.

2.2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan awal yang sifatnya sementara dan diperlukan pengujian berulang kali untuk membuktikan keabsahannya, dengan disertai bukti empiris yang berasal dari kumpulan data yang telah dikumpulkan serta diolah. Berdasar pada permasalahan yang timbul dalam penelitian, hipotesis berperan untuk menghubungkan teori dan pengamatan terdahulu ataupun sebaliknya. Maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Zmijewski dengan model Altman.

H2 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Zmijewski dengan model Grover.

H3 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Zmijewski dengan model Springate.

H4 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Zmijewski dengan model Ohlson.

H5 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Altman dengan model Grover.

H6 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Altman dengan model Springate.

H7 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Altman dengan model Ohlson.

H8 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Grover dengan model Springate.

H9 : Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Grover dengan model Ohlson.

H10: Terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Springate dengan model Ohlson

H11 : Terdapat satu model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan pariwisata di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Ramdhan, 2018 penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis terkait sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data yang kemudian dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, ataupun komputasi.

Sedangkan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat membandingkan atau komparatif guna mengetahui ragam nilai dari masing-masing variabel yang digunakan, baik satu maupun lebih variabel. Peneliti menggunakan jenis penelitian bersifat komparatif agar dapat mengetahui perbedaan model prediksi Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson. Berkaitan dengan dilakukannya penelitian ini untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan yang terancam bangkrut pada sektor Pariwisata di Indonesia dengan menggunakan model prediksi Zmijewski, Altman, Grover, Springtae, Ohlson.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan dari tahun 2018-2022 yang

dapat diakses secara online melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id . adapun alasan yang penulis miliki dalam pemilihan lokasi menggunakan website tersebut adalah karena data yang diperlukan dari penelitian ini merupakan data skunder berupa laporan keuangan perusahaan yang mana tersedia di dalam website tersebut, sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

3.3 Populasi dan sampel

Menurut Bungin, 2005 populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sendiri berjumlah 10 Perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018-2022(Website IDX). Metode pengambilan sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*, agar didapatkan sample yang bersifat *representative*. Adapun kriteria dari penarikan sample yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata dan listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (annual report) secara lengkap selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan cut off laporan keuangannya adalah pada 31 Desember.

Terdapat 39 perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan terdaftar sebagai Sampel penelitian :

Tabel 3. 1

Daftar Perusahaan Listing Pada Bursa Efek Indonesia Sektor Pariwisata

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	KPIG	MNC Land Tbk
3	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
4	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
5	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
6	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
7	CSMI	PT Cipta Selera Murni Tbk
8	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
9	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
10	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

Sumber : www.idxofficial.com

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Proses Pemilihan Sampel

Populasi Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang listing pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022	173
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang listing pada Bursa Efek Indonesia	39

2018-2022	
Perusahaan Sub Sektor Pariwisata yang listing pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022	11
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2018-2022	10
Jumlah Sample	10

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023.

3.4 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample yang peneliti gunakan yaitu teknik *purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik yang lebih mengutamakan pada tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sample penelitian, sehingga unit-unit yang dianggap “kunci” diambil sebagai sample (Bungin, 2005).

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, adapun jenis datanya yaitu berupa data sekunder. Data sekunder data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang dibutuhkan. Sumber data skunder berperan dalam membantu pengungkapan dengan data yang digunakan, sehingga data yang diperoleh dapat pula membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Data sekunder dalam penelitian ini sendiri berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*), dimana telah di susun dalam data dokumen yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor pariwisata terdaftar dalam BEI (2018-2022).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penjabaran dari masing-masing variabel, dimensi atau indikator yang digunakan pada tiap model. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Rumus/ Formulasi
Model Zmijewski	<ul style="list-style-type: none"> ➤ ROA ➤ LEVERAGE ➤ LIQUIDITY 	$X = -4.3 - 4.5 X_1 + 5.7X_2 + 0.004X_3$ <p>Keterangan :</p> <p>$X_1 = \text{Net income} / \text{total assets (ROA)}$ $X_2 = \text{Total debt} / \text{total assets (Leverage)}$ $X_3 = \text{Current assets} / \text{Current liabilities (Likuiditas)}$</p>
Model Altman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ WCTA ➤ RETA ➤ EBITTA ➤ BVEBVD 	$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$ <p>$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$ $X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Asset}$ $X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$ $X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debts}$</p>
Model Grover	<ul style="list-style-type: none"> ➤ WCTA ➤ EBITTA ➤ ROA 	$G = 1.650 X_1 + 3.404 X_2 - 0.016 \text{ROA} + 0.057$ <p>Keterangan :</p> <p>$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$ $X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$ $\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$</p>
Model Springate	<ul style="list-style-type: none"> ➤ WCTA ➤ EBITTA ➤ EBTCL 	$Z = 1.30X_1 + 3.07 X_2 + 0.66 X_3 + 0.4$ <p>$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$ $X_2 = \text{Net Profit Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$ $X_3 = \text{Net Profit Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$</p>
Model Ohlson	<ul style="list-style-type: none"> ➤ SIZE ➤ TLTA 	$Y = \text{SIZE} + \text{TLTA} - \text{WCTA} + \text{CLCA} - \text{NITA} -$

Konsep	Variabel	Rumus/ Formulasi
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ WCTA ➤ CLCA ➤ NITA ➤ FUTL ➤ INTWO ➤ OENEG ➤ CHIN 	<p>FUTL + INTWO – OENEG – CHIN</p> <p>Keterangan :</p> <p>SIZE = Nature log of (Total Assets / GNP Implicit deflator Nature log of (Total Aktiva / GNP deflator harga implicit);</p> <p>TLTA= Total Liabilities / Total Assets (Total Kewajiban / Total Aktiva);</p> <p>WCTA = Working Capital / Total Assets (Modal Kerja / Total Aktiva);</p> <p>CLCA =Current liabilities / Current Assets (Kewajiban Lancar / Aktiva Lancar); NITA = Net Income / Total Asets (Pendapatan Bersih / Total Aktiva);</p> <p>FUTL = Funds (Working Capital) from Operations / Total Liabilities (Dana Operasi / Total Kewajiban);</p> <p>INTWO = One of net income was negative for the las two years and zero otherwise (nilai 1 , jika laba bersih perusahaaan nya negatif untuk dua tahun terakhir, jika laba bersihnya positif maka nilainya 0);</p> <p>OENEG = One of Total liabilities exceed total assets and zero otherwise (nilai 1 jika total kewajiban lebih besar dari pada total assets, jika total asset nya lebih besar dari pada total utang maka di beri nilainya 0);</p> <p>CHIN = (Net Incomet – Net Incomet-1) / (Net Incomet + Net Incomet-1) atau (Laba Bersih sekarang – Laba bersih sebelumnya) / (Laba Bersih sekarang + Laba Bersih sebelumnya)</p>

Sumber : Hasil diolah peneliti, 2023.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif biasa digunakan dalam hal pemberian gambaran terkait data dari masing-masing variabel penelitian tanpa maksud membuat kesimpulan berlaku umum. Dengan menggunakan statistika deskriptif, kumpulan data mampu tersaji dengan ringkas dan rapi juga menyajikan informasi inti dari keseluruhan data. Data yang digunakan berupa jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Standar deviasi menyatakan adanya variasi data/sampel yang dianalisis. Semakin tinggi nilai deviasi yang didapat maka semakin menyebar data dalam variabel dari nilai *mean* nya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah standar deviasi suatu variabel, maka semakin mengumpul pula data dalam variabel pada nilai *mean* nya.

3.8.2 Uji Prasyarat

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan uji *One Way Anova* yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas, hal ini berkaitan dengan data yang harus terdistribusi normal dan homogen atau sama pada pengujian *One Way Anova*.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Di dalam uji normalitas sendiri

dengan menggunakan metode Kolmogrov Smirov (K-S), data dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Dan sebaliknya.

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji *Paired Sample T-test*

Pengujian setiap hipotesis dilakukan dengan penggunaan uji statistik seperti yang diasumsikan dalam bab sebelumnya. Jika data berdistribusi normal, maka hipotesis diuji menggunakan teknik analisis perbandingan *paired sample T-test*. Uji ini merupakan pengujian apakah ada perbedaan rata-rata antar dua kelompok sampel.

Jika nilai probabilitas (dalam hal ini nilai Sig. 2-tailed) > 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar sampel. Sedangkan jika nilai probabilitas (nilai sig. 2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar sampel.

b. Tingkat Akurasi dan Tipe Error

Tes ini digunakan untuk menghitung *score* penilaian benar dan salah atau tingkat keakuratan masing-masing model, kemudian dilakukan perbandingan hasil prediksi tersebut. Akurasi menunjukkan persentase prediksi benar oleh model benar untuk seluruh sampel.

Tingkat akurasi tiap model dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sample}} \times 100\%$$

Adapun selanjutnya dilakukan perhitungan tipe error dari tiap-tiap model prediksi *financial distress*, dimana hal ini terjadi ketika terdeteksi kesalahan jika model memprediksi sample tidak mengalami distress padahal distress begitupun sebaliknya. Tipe Errorr dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tipe error} : \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{Jumlah Keseluruhan Sample}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan disajikan gambaran terkait objek dan subjek penelitian yang digunakan. Subjek yang digunakan yaitu prediksi kebangkrutan pada beberapa perusahaan yang sudah terdaftar sebagai emiten sektor pariwisata tahun 2018 hingga 2022 di Indonesia, sehingga akan diketahui perusahaan yang memiliki indikasi kebangkrutan berdasarkan metode Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson. Beberapa perusahaan yang digunakan telah melantai di bursa efek dan telah memiliki laporan keuangan yang lengkap serta telah diaudit, adapun jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 10 sampel perusahaan (emiten).

Berikut adalah daftar dari beberapa perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian:

4.1.1.1 Bayu Buana Tbk (BAYU)

PT Bayu Buana Tbk merupakan perusahaan yang berpusat di Jakarta, didirikan berdasarkan akta notaris Didi Sudjadi, S.H., No. 22 tanggal 17 Oktober 1972. Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata; menyelenggarakan dan menjual

pelayaran wisata (cruise); menyelenggarakan pemanduan wisata (guiding and tour conducting); menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan; menjual tiket/karcis sarana angkutan dan lain-lain; mengadakan pemesanan sarana wisata; dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki 12 kantor cabang di Jakarta dan 7 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Pada 30 April 1996 terjadi perubahan nama perusahaan dari PT Bayu Buana menjadi PT Buana Bayu Tbk sehubungan dengan penawaran umum saham perusahaan kepada Publik dalam sektor Pariwisata, dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022. Sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.2 MNC Land Tbk (KPIG)

PT MNC Land Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta dengan nama PT Kridaperdana Indahgraha berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dari Achmad Bajumi, S.H. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha real estat, penyedia akomodasi, pembangunan (termasuk konstruksi, instalasi konstruksi, treatment

air), konsultasi manajemen, jasa (termasuk penyediaan makanan dan minuman, olah raga dan rekreasi; aktivitas penunjang usaha; aktivitas keuangan dan asuransi; aktivitas profesional, ilmiah dan teknis; aktivitas jasa; perdagangan.

Perusahaan yang berdomisili di MNC Tower, Lantai 17, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta ini memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dalam surat No. S-343/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana pada sektor Pariwisata. Dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022. Sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.3 Indonesia Paradise Property Tbk (INPP)

Pada tanggal 14 Juni 1996, PT Indonesian Paradise Property Tbk didirikan dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo. Pendirian ini didasarkan pada Akta Pendirian No. 96 tanggal 14 Juni 1996, yang kemudian diperbaiki dengan Akta No. 42 tanggal 8 Januari 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Akta No. 161/2019, Perseroan menjalankan usaha di bidang hotel bintang empat dan pariwisata. Hingga tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan menjalankan kegiatan usaha yang tercantum dalam Anggaran Dasar terakhir, termasuk juga menjual dan mengoperasikan hotel, mal/komersial, dan apartemen. Perusahaan berkantor pusat di Centennial Tower Lantai 30 Jalan Gatot Subroto, Jakarta, Indonesia.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) memberikan pernyataan Pendaftaran Perseroan sebagai Perusahaan Publik efektif sektor pariwisata pada tanggal 21 September 2004 dengan surat No. S-2970/PM/2004. Perseroan mencatatkan sahamnya pada tanggal 1 Desember 2004, di Bursa Efek Surabaya – saat ini menjadi Bursa Efek Indonesia setelah digabung dengan Bursa Efek Jakarta. Dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022. Sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.4 Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA)

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 33 tanggal 10 Juli 1992 yang dibuat dihadapan Notaris pengganti Achmad Abid, S.H., Notaris di Jakarta. Pada awalnya, dalam rangka pengembangan kawasan Ancol sebagai kawasan wisata terpadu, pada tahun 1966, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Pemda DKI) menunjuk PT Pembangunan Ibu Kota Jakarta Raya (PT Pembangunan Jaya) sebagai Badan Pelaksana Pembangunan Proyek Ancol (BPPP Ancol) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya No.1b/3/1/26/1966 tanggal 19 Oktober 1966.

Perusahaan ini berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Gedung Ecovention, Jl. Lodan Timur No. 7 Kel. Ancol Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. Sesuai dengan pasal 3 (tiga) Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan jasa.

Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: Real estat, yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan dan penjualan tanah kavling; dan Pariwisata, termasuk mengelola taman bermain dan arena rekreasi, pasar seni dan dermaga. Hingga kini perusahaan masih melantai di bursa efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022, sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.5 Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE)

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (“Entitas Induk” atau “Perusahaan”) didirikan pada tanggal 15 Juni 1988 dengan Akta Notaris Ny. Yetty Taher, S.H., No. 42. Perusahaan ini mengalami perubahan nama dari PT Aliyah Pancahafat menjadi PT Graha Andrasentra Propertindo, yang diaktakan dengan Akta Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., No. 93 tanggal 23 Juni 1997, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5976 HT.01.04.Th.97 tanggal 2 Juli 1997.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang pengembangan, perdagangan dan jasa yang berhubungan dengan real estat, properti dan pengelolaan taman hiburan/rekreasi serta hotel. Perusahaan beralamat di Bogor Nirwana Residence Jl. Bogor Nirwana Raya (Dereded - Pahlawan) Bogor 16132, Indonesia dan memiliki proyek perumahan “Bogor Nirwana Residence”.

Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-300/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada sektor pariwisata, dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022, sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.6 Panorama Sentrawisata Tbk (PANR)

PT Panorama Sentrawisata Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 71 dan No. 29 tanggal 22 Juli 1995 dan 10 Oktober 1995 dari Sugiri Kadarisman, S.H., notaris di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas konsultasi pariwisata dan perusahaan holding. Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1998, berdomilisi dan berkantor pusat di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat. Perusahaan memperoleh izin untuk memberikan jasa konsultasi pariwisata berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi DKI Jakarta No. 25/JP/1/1.758.37 tanggal 30 Mei 2001, perizinan ini telah diperbarui berdasarkan surat Tanda Daftar Usaha Pariwisata No. 4/14.73/31.73/-1.858.8/e/2017 tanggal 6 November 2017 yang dikeluarkan oleh Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Barat.

Pada tanggal 5 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-2182/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat di sektor Pariwisata dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022, sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.7 PT Cipta Selera Murni Tbk (CSMI)

PT Cipta Selera Murni Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 167 tanggal 25 Juli 1983 yang dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H. di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2- 7705.HT.01.01.Th.83. Total aset entitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp3.645.719.417 dan Rp4.610.452.549.

Entitas yang berdomisili di Jalan. Cikini Raya No. 60A Central Jakarta DKI Jakarta ini telah menutup seluruh outlet dan tidak beroperasi. Saham CSMI telah dihentikan perdagangannya atau suspensi sejak tanggal 18 Juli 2022. PT Cipta Selera Murni Tbk telah disuspensi selama 6 bulan dan masa suspensi akan mencapai 24 bulan pada tanggal 18 Juli 2024, namun disamping itu perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022, sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.8 Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES)

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen - komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata. Kantor pusat Perusahaan terletak di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat.

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan juga telah

mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022, sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.9 Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO)

PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 22 tanggal 20 Februari 2017 yang dibuat di hadapan Argo Wahyu Jati Kusumo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0008712.AH.01.01 Tahun 2017 tanggal 23 Februari 2017. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang jasa perjalanan wisata.

Perusahaan yang berpusat di Jakarta Selatan, tepatnya beralamat di Satrio Tower Lt. 9 Unit B2, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav C4, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950 ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018. Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-204/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana 150.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 80 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 80 per saham. Pada tanggal 8 Januari 2020, seluruh saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu Perusahaan juga telah

mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022, sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.10 Satria Mega Kencana Tbk (SOTS)

PT Satria Mega Kencana Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Ilmiawan Dekrit Supatmo, SH No. 62 tanggal 16 Juni 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-10271 HT.01.01.TH.2005 tanggal 14 April 2005. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan disesuaikan dengan KBLI 2017 sebagaimana dimuat dalam Akta No. 306 tanggal 28 Mei 2019 untuk selanjutnya kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang real estate yang dimiliki sendiri atau disewa; kawasan pariwisata; kawasan industri; real estate atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak; dan aktivitas perusahaan holding.

Perusahaan ini berkantor pusat di jalan Panglima Polim Raya No. 28, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2013. Pada tanggal 23 Agustus 2018, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 097/SMKDIR/VII/2018 serta perubahan terakhir yang disampaikan melalui Surat No. 160/SMK-DIR/XI/2018 tanggal 28 November 2018, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 165 per saham. Pada tanggal 30 November 2018, berdasarkan Surat Otoritas Jasa

Keuangan No. S-171/D.04/2018, kemudian perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Disamping itu Perusahaan juga telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2022, sehingga perusahaan ini memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4. 1
Daftar Perusahaan Objek Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	Jl. Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat 10120, Indonesia
2	KPIG	MNC Land Tbk	MNC Tower, 17/F, MNC Center Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
3	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	Centennial Tower, 30th floor. Jl. Gatot Subroto Kav.24-25, Jakarta 12930, Indonesia
4	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Gedung Ecovention, Jl. Lodan Timur No. 7 Kel. Ancol Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.
5	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	Bogor Nirwana Residence Jl. Bogor Nirwana Raya (Dereded - Pahlawan) Bogor 16132, Indonesia
6	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	Gedung Panorama, Lantai 6, Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat 11440 – Indonesia
7	CSMI	PT Cipta Selera Murni Tbk	Jl. Cikini Raya No. 60A Central Jakarta DKI Jakarta 10330
8	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	Panorama Building, 5th floor Jl. Tomang Raya No. 63 – Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440, Indonesia
9	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk	Satrio Tower Building Lt. 9 Unit B2, Jl. Prof. Dr. Satrio Blok C4/5, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia
10	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	Senayan City, Panin Tower 9th Floor Jl. Asia Afrika Lot. 19. Jakarta Pusat 10270

Sumber : www.idxofficial.com

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengolahan Awal Data

Sebelum data diolah menggunakan bantuan SPSS, peneliti melakukan perhitungan terhadap kondisi keuangan dari 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Perhitungan yang dimaksud diperoleh dari kondisi nyata perusahaan berdasarkan laporan keuangan menggunakan 5 model prediksi *financial distress*, yaitu Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson. Sehingga hasil yang diperoleh dan kemudian digunakan untuk pengujian berikutnya yaitu berupa *score* yang nantinya akan diolah menggunakan SPSS. Berikut merupakan data awal yang peneliti olah menggunakan 5 metode *financial distress* :

4.2.1.1 Model Zmijewski

Tabel 4. 2

Pengolahan Data Model Zmijewski

NO	Kode	Tahun	ROA	LEVERAGE	LIQUIDITY	X-Score
1.	BAYU	2018	0,05	0,44	1,83	-2,002763887
		2019	0,07	0,57	1,90	-1,34253889
		2020	0,00	0,43	2,07	-1,876307409
		2021	0,00	0,38	2,06	-2,130388924
		2022	0,03	0,42	1,99	-2,016531921
2.	KPIG	2018	0,04	0,26	3,91	-2,964651928
		2019	0,01	0,19	2,86	-3,235873533
		2020	0,01	0,21	1,86	-3,141246813
		2021	0,00	0,21	1,37	-3,127916401
		2022	0,00	0,20	1,45	-3,145865868
3.	INPP	2018	0,02	0,37	1,03	-2,240563065
		2019	0,26	0,21	2,43	-4,279408304
		2020	0,05	0,25	35,89	-2,986518342
		2021	0,05	0,35	17,33	-2,477541682
		2022	0,00	0,37	3,13	-2,159053914

NO	Kode	Tahun	ROA	LEVERAGE	LIQUIDITY	X-Score
4.	PJAA	2018	0,05	0,45	0,80	-1,983931971
		2019	0,06	0,55	1,03	-1,44056189
		2020	0,10	0,39	0,30	-2,522962985
		2021	0,06	0,66	0,85	-0,801064005
		2022	0,02	0,00	0,85	-4,382047681
5.	JGLE	2018	0,05	0,41	0,06	-2,205308809
		2019	0,05	0,36	0,02	-2,474776036
		2020	0,03	0,38	2,58	-2,222727822
		2021	0,03	0,36	2,16	-2,359373118
		2022	0,05	0,37	1,90	-2,413360017
6.	PANR	2018	1,12	0,54	1,23	-6,265495147
		2019	0,91	0,55	1,46	-5,238463805
		2020	0,44	0,60	0,92	-2,85642681
		2021	0,07	0,63	0,71	-1,012272324
		2022	0,54	0,66	0,87	-2,962272645
7.	CSMI	2018	0,08	0,68	0,65	-0,826004445
		2019	0,09	0,71	0,65	-0,646265195
		2020	0,30	0,75	0,29	-1,36897204
		2021	0,13	0,81	0,22	-0,303731173
		2022	0,12	0,84	0,13	-0,057278456
8.	PDES	2018	0,01	0,54	0,91	-1,271092433
		2019	0,03	0,56	0,46	-1,244613864
		2020	0,22	1,01	0,41	0,513668672
		2021	0,03	0,88	0,31	0,59876979
		2022	0,28	0,90	0,58	-0,396843036
9.	PGJO	2018	0,01	1,10	0,05	1,918790358
		2019	0,01	0,01	1,74	-4,278316633
		2020	0,01	0,03	0,05	-4,1468164
		2021	0,04	0,03	0,03	-4,318706203
		2022	0,09	0,02	109,72	-4,17605482
10.	SOTS	2018	0,06	0,26	19,13	-2,995805747
		2019	0,07	0,29	11,85	-2,936691501
		2020	0,07	0,33	0,20	-2,726133833
		2021	0,06	0,37	0,19	-2,414817803
		2022	0,04	0,40	0,31	-2,156070742

Sumber : Diolah Penulis,2023

4.2.1.2 Model Altman

Tabel 4.3

Pengolahan Data Model Altman

NO	Kode	Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVD	Z-Score
1.	BAYU	2018	0,33	0,16	0,06	1,27	4,49
		2019	0,38	0,22	0,07	1,16	4,91
		2020	0,41	0,32	0,00	1,35	5,16
		2021	0,37	0,38	0,00	1,63	5,39
		2022	0,39	0,34	0,03	1,37	5,33
2.	KPIG	2018	0,17	0,27	0,04	2,82	5,27
		2019	0,10	0,18	0,01	4,92	6,47
		2020	0,07	0,18	0,01	3,79	5,07
		2021	0,04	0,18	0,01	3,80	4,84
		2022	0,04	0,18	0,00	3,92	4,98
3.	INPP	2018	0,00	0,10	0,02	1,67	2,21
		2019	0,06	0,34	0,26	3,82	7,27
		2020	0,06	0,28	0,07	3,06	5,00
		2021	0,14	0,25	0,01	1,89	3,74
		2022	0,15	4,67	6,50	0,29	60,23
4.	PJAA	2018	-0,06	0,36	0,08	0,95	2,32
		2019	0,00	0,41	0,09	1,11	3,12
		2020	-0,27	0,32	0,09	1,77	1,74
		2021	-0,04	0,23	0,06	0,51	1,43
		2022	-0,02	0,28	0,02	0,66	1,62
5.	JGLE	2018	0,17	0,10	4,20	1,45	31,16
		2019	0,18	0,08	0,03	1,73	3,47
		2020	0,18	0,05	0,03	1,61	3,22
		2021	0,18	0,03	0,02	1,77	3,26
		2022	0,16	0,00	0,02	1,72	3,00
6.	PANR	2018	0,06	0,14	0,01	0,85	1,78
		2019	-0,20	0,09	0,01	0,81	-0,12
		2020	-0,02	0,01	0,13	0,66	1,46
		2021	-0,08	0,06	0,11	0,58	1,06
		2022	-0,05	0,07	0,01	0,51	0,52

NO	Kode	Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVD	Z-Score
7.	CSMI	2018	-0,16	0,07	0,08	0,48	0,20
		2019	-0,16	0,01	0,09	0,41	0,01
		2020	-0,32	0,04	0,30	0,33	0,38
		2021	-0,43	0,07	0,13	0,24	-1,51
		2022	-0,56	0,11	0,12	0,20	-2,31
8.	PDES	2018	-0,02	0,25	0,02	0,87	1,69
		2019	0,11	0,22	0,03	0,78	2,51
		2020	-0,19	0,00	0,31	0,39	1,21
		2021	-0,27	0,20	0,26	0,13	0,82
		2022	-0,15	0,23	0,03	0,11	0,02
9.	PGJO	2018	-1,03	0,10	0,32	-0,27	-4,56
		2019	0,12	0,81	0,54	1,37	8,51
		2020	0,44	0,97	0,66	28,42	40,35
		2021	0,55	0,97	0,48	33,78	45,45
		2022	0,55	0,98	0,30	50,90	62,27
10.	SOTS	2018	0,15	0,00	0,06	2,84	4,38
		2019	0,00	0,00	0,07	2,49	3,12
		2020	-0,07	0,00	0,07	2,05	2,17
		2021	-0,12	0,00	0,06	1,67	1,34
		2022	-0,16	0,00	0,04	1,48	0,74

Sumber : Data Diolah Penulis,2023

4.2.1.3 Model Grover

Tabel 4. 4

Pengolahan Awal Data Model Grover

NO	KODE	TAHUN	WCTA Working Capital/ TA	EBITTA EBIT/ TA	ROA NET INCOME /TA	G-Score
1.	BAYU	2018	0,33	0,18	0,05	1,22
		2019	0,38	0,20	0,06	1,38
		2020	0,41	0,08	0,00	1,00
		2021	0,37	0,06	0,00	0,89
		2022	0,60	0,09	0,03	1,35
2.	KPIG	2018	0,17	0,02	0,06	0,43
		2019	0,10	0,01	0,04	0,27
		2020	0,07	0,01	0,01	0,18
		2021	0,04	0,00	0,00	0,13
		2022	0,04	0,01	0,02	0,15
3.	INPP	2018	0,00	0,07	0,11	0,30
		2019	0,06	0,07	0,11	0,40
		2020	0,07	0,03	0,05	0,28
		2021	0,14	0,03	0,05	0,38
		2022	0,15	0,00	0,00	0,32
4.	PJAA	2018	-0,06	0,16	0,05	0,50
		2019	0,00	0,17	0,06	0,65
		2020	0,11	0,01	0,10	0,29
		2021	0,22	0,02	0,06	0,49
		2022	0,13	0,09	0,02	0,56
5.	JGLE	2018	-0,01	0,04	0,08	0,18
		2019	0,18	0,00	0,08	0,36
		2020	0,18	0,02	0,03	0,41
		2021	0,18	0,02	0,02	0,40
		2022	0,16	0,01	0,05	0,35
6.	PANR	2018	0,06	0,20	0,01	0,85
		2019	0,11	0,17	0,01	0,80
		2020	-0,02	0,04	0,12	0,14

NO	KODE	TAHUN	WCTA Working Capital/ TA	EBITTA EBIT/ TA	ROA NET INCOME /TA	G-Score
		2021	-0,07	0,01	0,09	-0,04
		2022	-0,05	0,01	0,01	0,01
7.	CSMI	2018	-0,16	0,08	0,08	0,06
		2019	-0,16	0,09	0,09	0,09
		2020	-0,32	0,30	0,30	0,54
		2021	-0,43	0,13	0,13	-0,23
		2022	-0,56	0,12	0,12	-0,46
8.	PDES	2018	-0,02	0,04	0,01	0,15
		2019	0,07	0,00	0,03	0,18
		2020	-0,19	0,30	0,26	0,74
		2021	-0,27	0,20	0,22	0,29
		2022	-0,15	0,06	0,02	0,01
9.	PGJO	2018	-1,03	0,32	0,01	-0,55
		2019	0,12	0,54	0,01	2,11
		2020	0,44	0,51	0,01	2,54
		2021	0,55	0,43	0,04	2,44
		2022	0,53	0,39	0,12	2,27
10.	SOTS	2018	0,15	0,03	0,06	0,40
		2019	0,00	0,04	0,07	0,18
		2020	-0,07	0,04	0,07	0,10
		2021	-0,12	0,04	0,06	-0,02
		2022	0,77	0,02	0,04	1,39

Sumber : Data Diolah Penulis,2023

4.2.1.4 Model Springate

Tabel 4. 5

Pengolahan Awal Data Model Springate

NO	KODE	TAHUN	WCTA	EBITTA	EBTCL	S-Score
			Working Capital/Total Asset	EBIT/TA	EBT/ Current Liabilities	
1.	BAYU	2018	0,33	0,18	0,16	1,49
		2019	0,38	0,20	0,17	1,63
		2020	0,41	0,08	0,17	1,29
		2021	0,37	0,06	0,01	1,09
		2022	0,60	0,09	0,09	1,51
2.	KPIG	2018	0,17	0,02	0,66	1,14
		2019	0,10	0,01	0,18	0,69
		2020	0,07	0,01	0,11	0,58
		2021	0,04	0,00	0,05	0,49
		2022	0,04	0,01	0,02	0,49
3.	INPP	2018	0,00	0,07	0,18	0,74
		2019	0,06	0,07	5,85	4,56
		2020	0,07	0,03	2,09	1,97
		2021	0,14	0,03	0,11	0,74
		2022	0,15	0,00	0,02	0,61
4.	PJAA	2018	-0,06	0,16	0,28	0,99
		2019	0,00	0,17	0,57	1,31
		2020	0,11	0,01	0,24	0,74
		2021	0,22	0,02	0,22	0,90
		2022	0,13	0,09	0,15	0,93
5.	JGLE	2018	-0,01	0,04	0,10	0,58
		2019	0,18	0,00	0,24	0,80
		2020	0,18	0,02	0,13	0,78
		2021	0,18	0,02	0,08	0,73
		2022	0,16	0,01	0,10	0,70
6.	PANR	2018	0,06	0,20	0,04	1,13
		2019	0,11	0,17	0,03	1,08
		2020	-0,02	0,04	0,47	0,79
		2021	-0,07	0,01	0,46	0,63

NO	KODE	TAHUN	WCTA	EBITTA	EBTCL	S-Score
			Working Capital/Total Asset	EBIT/TA	EBT/ Current Liabilities	
		2022	-0,05	0,01	0,03	0,39
7.	CSMI	2018	-0,16	0,08	0,17	0,55
		2019	-0,16	0,09	0,19	0,59
		2020	-0,32	0,30	0,67	1,34
		2021	-0,43	0,13	0,23	0,38
		2022	-0,56	0,12	0,19	0,16
8.	PDES	2018	-0,02	0,04	0,07	0,54
		2019	0,07	0,00	0,23	0,65
		2020	-0,19	0,30	0,94	1,68
		2021	-0,27	0,20	0,68	1,12
		2022	-0,15	0,06	0,07	0,43
9.	PGJO	2018	-1,03	0,32	0,29	0,24
		2019	0,12	0,54	3,28	4,39
		2020	0,44	0,51	26,59	20,10
		2021	0,55	0,43	31,94	23,52
		2022	0,53	0,39	45,69	32,46
10.	SOTS	2018	0,15	0,03	1,10	1,41
		2019	0,00	0,04	0,84	1,07
		2020	-0,07	0,04	0,52	0,79
		2021	-0,12	0,04	0,30	0,55
		2022	0,77	0,02	0,15	1,56

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

4.2.1.5 Model Ohlson

Tabel 4. 6

Pengolahan Awal Data Model Ohlson

NO	KODE	TAHUN	SIZE		TLTA	WCTA	CLCA	NITA	FUTL	INTWO	OENEG	CHIN	Y-Score
			Total aktiva/ GNP deflator harga implicit	GNP	Total Liab/To tal Aset	Workin g Cap/TA	Curren t Liab/ t Aset	Net Income/ TA	Worki ng cap dari opera si/ TA	1 jika laba bersih negatif, 0 jika laba positif (dua tahun)	total kewajib an > Total aset, 0 jika Total Aset> total kewajib an	(Laba bersih sekarang- Laba bersih sebelumnya)/(Laba bersih sekarang+ laba bersih yahun sebelumnya .)	
1.	BAYU	2018	779104000457,20	1,028	0,44	0,33	1,52	0,05	0,33	1	0	0,44	779104000459,00
		2019	743113111788,51	1,097	0,46	0,38	2,19	0,06	0,38	1	0	0,46	743113111790,88
		2020	654022088040,60	1,059	0,43	0,41	1,82	0,00	0,41	1	0	0,43	654022088042,60
		2021	643140095860,89	1,143	0,38	0,37	1,28	0,00	0,37	0	0	0,38	643140095861,42
		2022	590665117502,78	1,261	0,42	0,60	1,86	0,03	0,60	1	0	0,42	590665117504,40
2.	KPIG	2018	17044127962804,50	1,028	0,26	0,17	0,26	0,06	0,17	0	0	0,26	17044127962804,30
		2019	26048191952276,20	1,097	0,19	0,10	0,35	0,04	0,10	1	0	0,19	26048191952277,30
		2020	27788113305735,60	1,059	0,21	0,07	0,54	0,02	0,07	1	0	0,21	27788113305737,00
		2021	27044627379875,80	1,143	0,21	0,04	0,73	0,02	0,04	1	0	0,21	27044627379877,40
		2022	25205412005264,10	1,261	0,20	0,04	0,69	0,02	0,04	1	0	0,20	25205412005265,70
3.	INPP	2018	6775033891808,37	1,028	0,37	0,00	0,97	0,11	0,00	1	0	0,37	6775033891810,22
		2019	7283413736515,04	1,097	0,21	0,06	0,41	0,11	0,06	0	0	0,21	7283413736515,21
		2020	7230506375416,43	1,059	0,25	0,07	0,32	0,05	0,07	1	0	0,25	7230506375417,57
		2021	7651531272296,59	1,143	0,35	0,14	0,29	0,05	0,14	1	0	0,35	7651531272297,56
		2022	7267106406726,41	1,261	0,37	0,15	0,32	0,10	0,15	0	0	0,37	7267106406726,31
4.	PJAA	2018	4242601449290,86	1,028	0,51	-0,06	0,12	0,05	-0,06	0	0	0,51	4242601449291,04
		2019	3733741973699,18	1,097	0,47	0,00	0,97	0,06	0,00	1	0	0,47	3733741973701,09
		2020	3817392823418,32	1,059	0,56	0,11	3,38	0,10	0,11	0	0	0,56	3817392823421,37
		2021	3870581802274,72	1,143	0,66	0,22	1,17	0,06	0,22	1	0	0,66	3870581802276,39
		2022	3126063441712,93	1,261	0,60	0,13	1,18	0,02	0,13	1	0	0,60	3126063441714,83
5.	JGLE	2018	3739189803759,73	1,028	0,41	-0,01	0,24	0,05	-0,01	0	0	0,41	3739189803759,94
		2019	3106711030082,04	1,097	0,37	0,18	0,32	0,06	0,18	0	0	0,37	3106711030081,95
		2020	3135837582625,12	1,059	0,38	0,18	0,39	0,03	0,18	0	0	0,38	3135837582625,13
		2021	2668534558180,23	1,143	0,36	0,18	0,46	0,03	0,18	1	0	0,36	2668534558181,31
		2022	2377022997620,94	1,261	0,37	0,16	0,53	0,05	0,16	1	0	0,37	2377022997622,09
6.	PANR	2018	1763912949416,34	1,028	0,54	0,06	0,81	1,12	0,06	0	0	0,54	1763912949415,92
		2019	1957891239744,76	1,097	0,55	0,11	0,68	0,91	0,11	0	0	0,55	1957891239744,31
		2020	1686275414542,02	1,059	0,60	-0,02	1,09	0,44	-0,02	1	0	0,60	1686275414543,71
		2021	1282658639545,06	1,143	0,63	-0,07	1,40	0,07	-0,07	1	0	0,63	1282658639547,53
		2022	1236521712133,23	1,261	0,66	-0,05	0,34	0,54	-0,05	1	0	0,66	1236521712134,11
7.	CSMI	2018	142552667115,76	1,028	0,68	-0,16	1,53	0,08	-0,16	0	0	0,68	142552667117,54
		2019	120662236659,07	1,097	0,71	-0,16	1,53	0,09	-0,16	1	0	0,71	120662236661,83
		2020	118407652026,44	1,059	0,75	-0,32	3,50	0,30	-0,32	0	0	0,75	118407652030,28
		2021	89189222967,63	1,143	0,81	-0,43	4,49	0,13	-0,43	1	0	0,81	89189222973,86
		2022	59257943686,76	1,261	0,84	-0,56	7,79	0,12	-0,56	1	0	0,84	59257943696,55
8.	PDES	2018	72688975670,23	1,028	0,54	-0,02	1,10	1,13	-0,02	0	0	0,54	72688975670,25
		2019	68116925240,66	1,097	0,56	0,07	0,57	1,02	0,07	0	0	0,56	68116925240,06
		2020	70561158629,84	1,059	0,72	-0,19	0,33	0,22	-0,19	0	0	0,72	70561158630,34
		2021	65375561670,17	1,143	0,88	-0,27	0,39	0,03	-0,27	1	0	0,88	65375561672,06
		2022	59257943686,76	1,261	0,90	-0,15	1,73	0,28	-0,15	1	0	0,90	59257943689,51
9.	PGJO	2018	72688975670,23	1,028	1,10	-1,03	18,90	0,01	-1,03	0	0	1,10	72688975691,18
		2019	68116925240,66	1,097	0,19	0,12	0,58	0,01	0,12	0	0	0,19	68116925240,97
		2020	70561158629,84	1,059	1,00	0,44	0,05	0,01	0,44	0	0	1,00	70561158629,00
		2021	65375561670,17	1,143	1,00	0,55	0,03	0,04	0,55	0	0	1,00	65375561669,05
		2022	59257943686,76	1,261	0,04	0,53	0,03	0,19	0,53	1	0	0,04	59257943686,54
10.	SOTS	2018	72688975670,23	1,028	0,26	0,15	0,25	0,04	0,15	0	0	0,26	72688975670,14
		2019	68116925240,66	1,097	0,29	0,00	0,95	0,05	0,00	0	0	0,29	68116925241,55
		2020	70561158629,84	1,059	0,33	-0,07	2,02	0,02	-0,07	1	0	0,33	70561158632,97
		2021	65375561670,17	1,143	0,37	-0,12	2,68	0,03	-0,12	1	0	0,37	65375561674,06
		2022	59257943686,76	1,261	0,40	0,77	0,23	0,03	0,77	1	0	0,40	59257943686,42

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

4.2.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini menggambarkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* serta deviasi atas *score* kelima metode prediksi kebangkrutan perusahaan di bidang pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018-2022. Nilai *minimum* yang di peroleh, memberikan gambaran nilai terendah dari beberapa sampel/data objek penelitian. Nilai *maximum* memberikan gambaran perolehan nilai tertinggi atas beberapa sampel/data objek penelitian. Sedangkan nilai *mean* kemudian menggambarkan nilai rata-rata atas sampel/data objek yang dianalisis.

Standar deviasi kemudian memberikan gambaran terkait kecenderungan variasi atas sampel/data yang digunakan sebagai objek analisis, standar deviasi yang semakin tinggi menandakan semakin menyebar data dalam variabel dari perolehan nilai *mean* nya. Adapun hasil uji statistik deskriptif atas tiap model adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ZMIJEWSKI	50	-6,27	1,92	-113,53	-2,2706	1,52685
ALTMAN	50	-4,56	62,27	356,19	7,1238	14,44273
GROVER	50	-,55	2,54	26,86	,5372	,67751
SPRINGTAE	50	,16	32,46	125,03	2,5006	6,02969

OHLSON	50	59300000000 ,00	278000000000 00,00	20591880000 0000,00	41183760000 00,0024	7353275796445,82 100
Valid N (listwise)	50					

Sumber : Hasil Pengolahan Data ,2023

Tabel 4.7 menunjukkan sebaran data untuk variabel *zmijewski* yang diukur dengan perolehan *score* prediksi dari data laporan keuangan 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu sejak 2018-2022. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar -6,27 dan nilai maksimum sebesar 1,92. Hal ini mengindikasikan adanya kerugian, terlihat dari nilai minimum yang bernilai negatif pada 10 perusahaan sektor pariwisata *go public* pada tahun 2018,2019,2020,2021, dan 2022. Nilai rata-rata yaitu sebesar -2,27, yang berarti lebih mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 1,92. Adapun standar deviasi sebesar 1,52 yang artinya simpangan data bersifat lebar atau data tergolong heterogen, terlihat dari lebih besarnya nilai standar deviasi daripada *mean*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa berdasarkan model *zmijewski*, perusahaan tergolong sebagai perusahaan besar yang tingkat kecenderungan kebangkrutannya fluktuatif.

Tabel 4.7 menunjukkan sebaran data untuk variabel Altman yang diukur dengan perolehan *score* prediksi dari data laporan keuangan 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu sejak 2018-2022. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar -4,56 dan nilai maksimum sebesar 62,27. Hal ini mengindikasikan adanya kerugian, terlihat dari nilai minimum yang bernilai

negatif pada 10 perusahaan sektor pariwisata *go public* pada tahun 2018,2019,2020,2021, dan 2022. Nilai rata-rata yaitu sebesar 7,12, yang berarti lebih mendekati nilai minimum yaitu sebesar -4,56. Adapun standar deviasi sebesar 14,4 yang artinya simpangan data bersifat lebar atau data tergolong heterogen, terlihat dari lebih besarnya nilai standar deviasi daripada *mean*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa berdasarkan model Altman, perusahaan tergolong sebagai perusahaan besar yang tingkat kecenderungan kebangkrutannya fluktuatif.

Tabel 4.7 menunjukkan sebaran data untuk variabel *grover* yang diukur dengan perolehan *score* prediksi dari data laporan keuangan 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu sejak 2018-2022. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar -0,55 dan nilai maksimum sebesar 2,54. Hal ini mengindikasikan adanya kerugian, terlihat dari nilai minimum yang bernilai negatif pada 10 perusahaan sektor pariwisata *go public* tahun 2018,2019,2020,2021, dan 2022. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0,53, yang berarti lebih mendekati nilai minimum yaitu sebesar -0,55. Adapun standar deviasi sebesar 0,67 yang artinya simpangan data bersifat cukup lebar atau data tergolong heterogen, terlihat dari lebih besarnya simpangan nilai standar deviasi dan *mean*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa berdasarkan model Grover, perusahaan tergolong sebagai perusahaan besar yang tingkat kecenderungan kebangkrutannya fluktuatif.

Tabel 4.7 menunjukkan sebaran data untuk variabel Springate yang diukur dengan perolehan *score* prediksi dari data laporan keuangan 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu sejak 2018-2022. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 32,46. Pada 10 perusahaan sektor pariwisata *go public* tahun 2018,2019,2020,2021, dan 2022. Nilai rata-rata yaitu sebesar 2,50 yang berarti lebih mendekati nilai minimum yaitu sebesar 0,16. Adapun standar deviasi sebesar 6,02 yang artinya simpangan data bersifat cukup lebar atau data tergolong heterogen, terlihat dari besarnya simpangan nilai standar deviasi dan *mean*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa berdasarkan model Springate, perusahaan tergolong sebagai perusahaan besar yang tingkat kecenderungan kebangkrutannya fluktuatif.

Dan yang terakhir, Tabel 4.7 menunjukkan sebaran data untuk variabel Ohlson yang diukur dengan perolehan *score* prediksi dari data laporan keuangan 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu sejak 2018-2022. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,059 dan nilai maksimum sebesar 27,8 pada 10 perusahaan sektor pariwisata *go public* tahun 2018,2019,2020,2021, dan 2022. Nilai rata-rata yaitu sebesar 4,11 yang berarti lebih mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 27,8. Adapun standar deviasi sebesar 73,53 yang artinya simpangan data bersifat lebar atau data tergolong heterogen, terlihat dari besarnya simpangan nilai standar deviasi dan *mean*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa berdasarkan model Ohlson, perusahaan tergolong

sebagai perusahaan besar yang tingkat kecenderungan kebangkrutannya fluktuatif. Perusahaan yang masuk sebagai bahan perhitungan dapat dipahami sebagai perusahaan besar yang memiliki resiko rugi dan untung yang sama-sama besar.

4.2.3 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas pada umumnya digunakan untuk mengukur data yang memiliki skala ordinal, interval, ataupun rasio. Apabila dalam analisis digunakan metode parametrik, maka data yang digunakan harus tergolong sebagai data yang terdistribusi normal. Sedangkan apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal, atau jenis data nominal maupun ordinal dan jumlah sampel sedikit maka metode yang dapat digunakan yaitu statistik non parametrik. Adapun pada penelitian ini akan digunakan uji One Sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga data yang dapat dikatakan berdistribusi normal harus memenuhi kriteria nilai lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas terhadap masing-masing metode :

Tabel 4. 8

Zmijewski- One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00000000

Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,064
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 4. 9

Altman – One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,112
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Tabel 4. 10

Grover – One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,238
	Positive	,238

	Negative	-,112
Test Statistic		,238
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Tabel 4. 11

Springgate – One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00931582
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,066
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195 ^c

Tabel 4. 12

Ohlson – One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0042191
	Std. Deviation	,01239130
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101

	Negative	-,096
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sesuai dengan data yang telah diperoleh maka diketahui nilai signifikansi tiap model $>0,05$ yang berarti keseluruhan data yang digunakan tergolong sebagai data yang berdistribusi normal.

4.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

4.3.1 Uji Paired Sample T-Test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai perbedaan yang mungkin ada pada kedua sampel berpasangan, yaitu terkait perbedaan signifikan dalam metode prediksi Financial Distress antara perolehan score model prediksi *Altman*, *Zmijewski*, *Grover*, dan *Ohlson*. Adapun cara pengambilan keputusan yang digunakan adalah melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika probabilitas (dalam hal ini sesuai dengan kriteria nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat diketahui tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan antara sampel. Dan apabila nilai probabilitas yang di dapatkan $<0,05$, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua sampel.

Alasan penulis menggunakan jenis analisis ini yaitu karena pada hipotesis penelitian digunakan dua sampel variabel yang berpasangan, dimana kedua sampel ini berperan sebagai subjek yang sama namun diberikan perlakuan

atau pengukuran yang berbeda, tergantung metode pada masing-masing model. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah sampel yang diperoleh dari dua model *financial distress* memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil pengujian SPSS terhadap pengujian hipotesis.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Paired Sample T-test

	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Std. Deviation	95% Confidence Interval of The Difference				
		Lower				Upper
Pair 1 Zmijewski-Altman	15,01727	-13,66226	-5,12654	-4,423	49	,000
Pair 2 Zmijewski-Grover	1,94035	-3,35924	-2,25636	-10,232	49	,000
Pair 3 Zmijewski-Springate	6,72963	-6,68374	-2,85866	-5,013	49	,000
Pair 4 Zmijewski-Ohlson	7353275796446,19800	- 6208153858944,79200	- 2028598141059,74930	-3,960	49	,000
Pair 5 Altman-Grover	14,07286	2,58714	10,58606	3,310	49	,002
Pair 6 Altman-Springate	10,60656	1,60885	7,63755	3,082	49	,003
Pair 7 Altman-Ohlson	7353275796445,85900	- 6208153858935,30100	- 2028598141050,45120	-3,960	49	,000
Pair 8 Grover-Springate	5,54922	-3,54047	-,38633	-2,502	49	,016
Pair 9 Grover-Springate	7353275796445,95600	- 6208153858941,91600	- 2028598141057,01030	-3,960	49	,000
Pair 10 Springate-Ohlson	7353275796446,72700	- 6208153858940,17100	- 2028598141054,82810	-3,960	49	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

4.3.1.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 1 yang merupakan perbandingan *score* antara model Zmijewski dan Altman adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas <0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score* dalam prediksi *financial distress* antara model Zmijewski dan Altman dengan tingkat keyakinan 95%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah, 2014 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model analisis ini. Perbedaan yang dimiliki keduanya yaitu pada analisis Zmijewski (X-Score) menggunakan *cumulative normal distribution* dalam analisis probabilitas kebangkrutan, sedangkan pada model analisis Altman (Z-Score) menggunakan *multivariate discriminant analysis*. Adapun beberapa faktor yang cukup signifikan dalam kecenderungan kualitas kinerja keuangan yaitu modal kerja, laba ditahan, laba bersih, serta jumlah kewajiban perusahaan.

4.3.1.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 2 yang merupakan perbandingan *score* antara model Zmijewski dan Grover adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas

$<0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score* dalam prediksi *financial distress* antara model Zmijewski dan Grover dengan tingkat keyakinan 95%.

Sejalan dengan penelitian (Putra & Septiani, 2017), diperoleh hasil bahwa berdasarkan pengujian hasil analisis model Zmijewski dan Grover memperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Zmijewski dengan model Grover dalam menganalisis *financial distress* pada perusahaan semen dalam kurun waktu 2008-2014.

4.3.1.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 3 yang merupakan perbandingan *score* antara model Zmijewski dan Springate adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $<0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score* dalam prediksi *financial distress* antara model Zmijewski dan Springate dengan tingkat keyakinan 95%.

Berbeda dengan hasil penelitian Gupita et al., 2020 yang memperoleh hasil menggunakan pengujian Wilcoxon Signed Rank Test yang memperoleh hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar daripada nilai alpha yaitu $0,688 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan sektor infrastruktur 2015-2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmaradana & Satyawan, 2022 ditemukan hasil yang sejalan dengan temuan penulis, ditemukan bahwa model Zmijewski dan Springate bernilai signifikansi yakni 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok sampel dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan subsektor jasa konsumen yang terdaftar pada BEI.

4.3.1.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 4 yang merupakan perbandingan *score* antara model Zmijewski dan Ohlson adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $<0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score*

dalam prediksi *financial distress* antara model Zmijewski dan Ohlson dengan tingkat keyakinan 95%.

Hasil yang penulis dapatkan sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Asmaradana & Satyawan, 2022 bahwa terlihat kedua model bernilai signifikansi yakni 0,000, dimana $\text{sig} < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikansi antara model analisis Zmijewski dan Ohlson dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan subsektor jasa konsumen yang terdata di BEI.

4.3.1.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 5 yang merupakan perbandingan *score* antara model Altman dan Grover adalah sebesar 0,002. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $< 0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score* dalam prediksi *financial distress* antara model Altman dan Grover dengan tingkat keyakinan 95%.

Hasil yang diperoleh didukung dengan penelitian terdahulu oleh Gupita et al., 2020 yang melakukan pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* guna membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman dan Grover. Maka di diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan

dalam memprediksi *financial distress* perusahaan sektor infrastruktur yang *Go Public* 2015-2019.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Prihantini & Sari, 2013 dilakukan pengujian *paired sample test* yang hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan antara model Zmijewski dan Grover pada perusahaan *food and beverage* secara statistik.

4.3.1.6 Pengujian Hipotesis Keenam

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 6 yang merupakan perbandingan *score* antara model Altman dan Springtae adalah sebesar 0,003. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $<0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_6 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score* dalam prediksi *financial distress* antara model Altman dan Springate dengan tingkat keyakinan 95%.

Hasil yang diperoleh didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gupita et al., 2020 dengan menggunakan pengujian Wilcoxon Signed Rank Test guna membuktikan perbedaan yang signifikan antara model Altman dan Springate, dan ditemukan bahwa nilai signifikansi kedua model tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti

terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Di dukung kembali oleh penelitian terdahulu, oleh Asmaradana & Satyawan, 2022 yang menjelaskan bahwa nilai signifikansi antara kedua model $<0,05$. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara model Altman dan Springate guna memprediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor jasa konsumen yang terdata di BEI.

4.3.1.7 Pengujian Hipotesis Ketujuh

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 7 yang merupakan perbandingan *score* antara model Altman dan Ohlson adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $<0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H7 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score* dalam prediksi *financial distress* antara model Altman dan Ohlson dengan tingkat keyakinan 95%.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Santoso, 2023 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai Z-Score dan O-Score pada sampel yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar pada BEI.

Berbeda dengan penelitian oleh Komarudin et al., 2019 pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa model Altman dan Ohlson dalam menentukan *financial distress* pada perusahaan pertambangan tidak memiliki nilai yang signifikan yaitu $>0,05$ dalam melakukan perhitungan *financial distress* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

4.3.1.8 Pengujian Hipotesis Kedelapan

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 8 yang merupakan perbandingan *score* antara model Grover dan Springate adalah sebesar 0,016. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $<0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H8 diterima, dengan tingkat keyakinan 95%.

Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Gupita et al., 2020 yang mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap model Grover dan Springate dengan menggunakan hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini kemudian mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Dan didukung dengan penelitian terdahulu oleh Komarudin et al., 2019 yang mengemukakan bahwa model Grover dan Springate dalam menentukan

financial distress pada perusahaan pertambangan memiliki perbedaan secara signifikan Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Perbedaan ini juga dapat terlihat dari penggunaan rasio yang berbeda sehingga menghasilkan nilai akhir yang berbeda.

4.3.1.9 Pengujian Hipotesis Kesembilan

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 9 yang merupakan perbandingan *score* antara model Grover dan Ohlson adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $<0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H9 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score* dalam prediksi *financial distress* antara model Grover dan Ohlson dengan tingkat keyakinan 95%.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Komarudin et al., 2019 berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa model Grover dan Ohlson dalam menentukan Financial Distress pada perusahaan pertambangan tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari pada 0,05.

4.3.1.10 Pengujian Hipotesis Kesepuluh

Perolehan hasil yang tertera pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pair 10 yang merupakan perbandingan *score* antara model Springate dan

Ohlson adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $<0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Berdasarkan perolehan nilai tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, dengan hasil terdapat perbedaan *score* dalam prediksi *financial distress* antara model Springate dan Ohlson dengan tingkat keyakinan 95%.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Asmaradana & Satyawan, 2022 yang menyatakan bahwa kedua model prediksi bernilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan signifikansi diantara dua sample model, yaitu model Springate dan Ohlson dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan subsektor jasa konsumen yang terdaftar di BEI.

Kemudian didukung kembali penelitian oleh Komarudin et al., 2019 yang juga menyatakan bahwa model Springate dan Ohlson dalam menentukan *financial distress* pada perusahaan pertambangan memiliki perbedaan secara signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Penggunaan rasio yang berbeda menjadikan kedua model ini memiliki perbedaan secara signifikan.

4.3.2 Uji Keakuratan Model Prediksi

Pengujian terakhir yang digunakan yaitu melakukan uji keakuratan tiap model prediksi *financial distress*. Pengujian ini digunakan untuk mendapatkan model prediksi yang memiliki tingkat keakuratan tertinggi serta tingkat error

pada masing-masing model. Adapun pengujian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\text{Type Error} = \frac{\text{Jumlah Kesalahan}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Hasil pengujian terhadap ketepatan prediksi masing-masing model selanjutnya akan dibahas dan disajikan dalam tabel. Berikut merupakan tabel beserta penjelasan terkait pengujian keakuratan dan *tipe error* dari model yang diteliti, yaitu zmijewski, altman, grover, springtae, dan ohlson.

4.3.2.1 Model Zmijewski

Pengujian terkait keakuratan prediksi pertama kali dilakukan pada model zmijewski, berikut merupakan tabel hasil perhitungan pada model zmijewski:

Tabel 4. 14

Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Zmijewski

Keterangan	Prediksi			Total
	Bangkrut	Grey Area	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Zmijewski			10	10
Rill perusahaan tidak mengalami kebangkrutan				9
Tingkat Akurasi	90%			
Tipe Error	10%			
Grey Area				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.14 menggambarkan secara keseluruhan untuk 50 sampel menggunakan model zmijewski, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pula bahwa model zmijewski memperoleh tingkat akurasi sebesar 90%. Ketepatan analisis model ini terlihat dari 9 perusahaan yang dinyatakan sehat sedangkan untuk tipe error sebesar 10% yang berarti terdapat satu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan,.

4.3.2.2 Model Altman

Pengujian terkait keakuratan prediksi kemudian dilakukan pada model Altman, berikut merupakan tabel hasil perhitungan pada model Altman:

Tabel 4. 15

Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Altman

Keterangan	Prediksi			Total
	Bangkrut	Grey Area	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Altman	2	3	5	10
Rill perusahaan tidak mengalami kebangkrutan				9
Tingkat Akurasi	60%			
Tipe Error	10%			
Grey Area	30%			

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.15 menggambarkan secara keseluruhan untuk 50 sampel menggunakan model Altman, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pula bahwa model Altman memperoleh tingkat akurasi sebesar 60%. Ketepatan

analisis model ini terlihat dari 5 perusahaan yang dinyatakan sehat, untuk tipe error mencapai 10% yang berarti terdapat satu perusahaan yang ternyata tidak mengalami kebangkrutan, sedangkan 3 perusahaan yang tergolong *grey area* tidak masuk ke dalam perhitungan tingkat akurasi ataupun tipe *error*, hal ini disebabkan tidak dapatnya dipastikan apakah perusahaan terindikasi bangkrut atau sehat, dengan kata lain tergolong pada area abu-abu.

4.3.2.3 Model Grover

Pengujian terkait keakuratan prediksi yang ketiga dilakukan pada model Grover, berikut merupakan tabel hasil perhitungan pada model Altman:

Tabel 4. 16

Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Grover

Keterangan	Prediksi			Total
	Bangkrut	Grey Area	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Grover		1	9	10
Rill perusahaan tidak mengalami kebangkrutan				9
Tingkat Akurasi	90%			
Tipe Error	10%			
Grey Area				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.16 menggambarkan secara keseluruhan untuk 50 sampel menggunakan model Grover, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pula bahwa model Grover memperoleh tingkat akurasi sebesar 90%. Ketepatan analisis model ini terlihat dari 9 perusahaan yang dinyatakan sehat, untuk tipe

error mencapai 10% yang berarti terdapat satu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan, sedangkan 1 perusahaan yang tergolong *grey area* tidak masuk ke dalam perhitungan tingkat akurasi ataupun tipe *error*, hal ini disebabkan tidak dapatnya dipastikan apakah perusahaan terindikasi bangkrut atau sehat, dengan kata lain tergolong pada area abu-abu.

4.3.2.4 Model Springate

Pengujian terkait keakuratan prediksi yang keempat dilakukan pada model Springate, berikut merupakan tabel hasil perhitungan pada model Springate:

Tabel 4. 17

Perhitungan Tingkat Akurasi dan Error Springate

Keterangan	Prediksi			Total
	Bangkrut	Grey Area	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Zmijewski	4		6	10
Rill perusahaan tidak mengalami kebangkrutan				9
Tingkat Akurasi	70%			
Tipe Error	30%			
Grey Area				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.17 menggambarkan secara keseluruhan untuk 50 sampel menggunakan model Springate, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pula bahwa model Springate memperoleh tingkat akurasi sebesar 70%. Ketepatan

analisis model ini terlihat dari 6 perusahaan yang dinyatakan sehat dan 1 perusahaan terindikasi bangkrut, untuk tipe error mencapai 30% yang berarti terdapat 3 perusahaan yang ternyata tidak mengalami kebangkrutan.

4.3.2.5 Model Ohlson

Pengujian terkait keakuratan prediksi yang terakhir dilakukan pada model Ohlson, berikut merupakan tabel hasil perhitungan pada model Ohlson:

Tabel 4. 18

Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Ohlson

Keterangan	Prediksi			Total
	Bangkrut	Grey Area	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Zmijewski			10	10
Rill perusahaan tidak mengalami kebangkrutan				9
Tingkat Akurasi	90%			
Tipe Error	10%			
Grey Area				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.18 menggambarkan secara keseluruhan untuk 50 sampel menggunakan model Ohlson, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pula bahwa model Ohlson memperoleh tingkat akurasi sebesar 90%. Ketepatan analisis model ini terlihat dari 9 perusahaan yang dinyatakan sehat, untuk tipe error mencapai 10% yang berarti terdapat 1 perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan.

4.3.2.6 Hasil Perhitungan Keakuratan Model Prediksi

Melalui perhitungan tingkat akurasi dan tipe *error* di dapatkan kesimpulan metode mana yang tergolong akurat atau yang dapat digunakan saat melakukan analisis *financial distress*. Berikut ini rekapitulasi data perhitungan keakuratan dan tipe *error* masing-masing metode:

Tabel 4. 19

Rangkuman Hasil Perbandingan Tingkat Akurasi dan Tipe Error

Metode	Tingkat Akurasi	Tipe Error
Zmijewski	90%	10%
Altman	60%	40%
Grover	90%	10%
Springtae	70%	30%
Ohlson	90%	10%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.14, tingkat akurasi tertinggi diperoleh oleh tiga model *financial distress* yaitu model Zmijewski, Grover, dan Ohlson. Dengan tingkat akurasi model Zmijewski, Grover, dan Ohlson sebesar 90%, dilanjutkan dengan model prediksi Springate dengan tingkat akurasi 70% dan model Altman dengan tingkat akurasi sebesar 60%.

Sejalan dengan penelitian oleh Fatmawati, 2012 yang menunjukkan bahwa model Zmijewski teruji akurat memprediksi perusahaan *delisting*. Hal ini

disebabkan penggunaan rasio yang tepat pada objek penelitian, yaitu rasio yang menguji kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan (Zmijewski, 1984). Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan adalah rasio – rasio kelompok, rate of return, liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return volatility, rasio ini kemudian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat (Peter & Yoseph, 2011).

Adapun faktor yang membuat model Zmijewski tergolong sebagai model yang paling akurat yaitu, kondisi perusahaan yang mengalami *delisting* biasanya memiliki kecenderungan jumlah utang yang sangat besar, sehingga memperbesar nilai rasio *leverage* pula. Terlihat pada kondisi salah satu sampel yang mengalami *delisting*, yaitu PT Cipta Selera Murni Tbk (CSMI) yang telah dihentikan perdagangannya atau suspensi. Rasio *leverage* pada laporan keuangan PT Cipta Selera Murni terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu sejak 2018 hingga 2022. Besarnya nilai rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin memburuk dan mengindikasikan terjadinya kebangkrutan.

Kemudian model kedua yang juga tergolong memiliki tingkat akurasi tinggi yaitu model Grover, pada model ini digunakan rasio-rasio yang menunjang proses prediksi *financial distress* yaitu rasio ROA, EBIT/TA, dan WC/TA. Rasio ROA dan EBIT/TA tergolong sebagai rasio profitabilitas, sedangkan WC/TA masuk ke dalam rasio likuiditas. Dari rasio profitabilitas

dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan aset yang dimiliki, sedangkan rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dimana sejak tahun 2018 banyak dari sampel yang mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak dari pandemi “Covid-19” khususnya pada sektor pariwisata, hal ini dapat terlihat dari fluktuatifnya rasio ROA dan EBIT/TA yang dipengaruhi perolehan pendapatan dan membengkaknya biaya operasional. Penurunan pendapatan yang terjadi dapat berimbas pada kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek bagi perusahaan, dan apabila hal ini terjadi perusahaan terancam mengalami *financial distress*.

Model Grover sebagai salah satu model dengan tingkat akurasi tinggi sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Prihanthini & Sari, 2013 terkait model Grover dibandingkan model lainnya dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian pun sesuai dengan penelitian Salimah & Yuanita, 2020 yang menyatakan bahwa metode dengan tingkat akurasi tertinggi ada pada model Ohlson dan Grover dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Dan model selanjutnya yang tergolong sebagai model dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu model Ohlson. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nikmah & Sulestari, 2021 bahwa secara keseluruhan model Ohlson memiliki

keakuratan yang lebih baik dalam hal prediksi bangkrut dan non bangkrut untuk perusahaan besar maupun kecil.

Model Ohlson mampu mengidentifikasi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan tingkat ketepatan yang tinggi, bahkan model ini mampu menutupi kekurangan metode Multiple Discriminant Analysis (MDA) yang digunakan dalam model Altman (1968). Metode berbasis rasio keuangan ini memungkinkan analisis yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi terkait perbedaan perolehan hasil dari masing-masing model yang menjadi variabel penelitian, yaitu model Zmijewski, Altman, Grover, Springtae, dan Ohlson. Dimana hasil yang didapatkan dikategorikan menjadi *financial distress* dan *non-financial distress*, kemudian akan diperoleh juga tingkat akurasi tertinggi dari kelima model yang digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dihasilkan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Pada model Zmijewski dan Altman terdapat perbedaan perolehan *score* dalam memprediksi kebangkrutan. Hal ini dibuktikan dengan *uji paired sampel t-test* dengan menunjukkan probabilitas $<0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* dengan menggunakan model Zmijewski dan Altman dengan tingkat keyakinan 95%.

2. Pada model Zmijewski dan Grover terdapat perbedaan perolehan *score*, hal ini dibuktikan dengan *uji paired sampel t-test* yang menunjukkan probabilitas $<0,05$ sehingga diketahui adanya perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%
3. Pada model Zmijewski dan Springate terdapat perbedaan perolehan *score*, hal ini dibuktikan dengan *uji paired sampel t-test* yang menunjukkan probabilitas $<0,05$ sehingga diketahui adanya perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%
4. Pada model Zmijewski dan Ohlson terdapat perbedaan perolehan *score*, hal ini dibuktikan dengan *uji paired sampel t-test* yang menunjukkan probabilitas $<0,05$ sehingga diketahui adanya perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%
5. Pada model Altman dan Grover terdapat perbedaan perolehan *score*, hal ini dibuktikan dengan *uji paired sampel t-test* yang menunjukkan probabilitas $<0,05$ sehingga diketahui adanya perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%
6. Pada model Altman dan Springate terdapat perbedaan perolehan *score*, hal ini dibuktikan dengan *uji paired sampel t-test* yang menunjukkan probabilitas $<0,05$ sehingga diketahui adanya perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* dengan menggunakan model Altman dan Springate dengan tingkat keyakinan sebesar 95%

7. Pada model Altman dan Ohlson terdapat perbedaan perolehan *score*, hal ini dibuktikan dengan *uji paired sampel t-test* yang menunjukkan probabilitas $<0,05$ sehingga dapat diketahui perbedaan *score* akhir dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%
8. Pada model Grover dan Springate tidak terdapat perbedaan perolehan *score*, hal ini dibuktikan dengan *uji paired sample t-test* yang menunjukkan probabilitas $>0,05$ sehingga diketahui adanya perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%
9. Pada model Grover dan Ohlson terdapat perbedaan perolehan *score*, hal ini dibuktikan dengan *uji paired sample t-test* yang menunjukkan probabilitas $<0,05$ sehingga diketahui adanya perbedaan *score* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.
10. Pada model Springate dan Ohlson terdapat perbedaan perolehan *score* Hal ini dibuktikan dengan *uji paired samplel t-test* yang menunjukkan probabilitas $<0,05$ sehingga diketahui adanya perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%
11. Model Zmijewski, Grover dan Ohlson merupakan metoode prediksi yang paling sesuai digunakan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan rekapitulasi uji keakuratan model prediksi, ketiga model ini memperoleh presentase yaitu sebesar 90%, sedangkan model Springtae 70% dan Altman 60%.

5.2 Saran

Setelah menyimpulkan perolehan hasil analisis, maka penulis akan mencoba mengemukakan saran-saran dengan pertimbangan keterbatasan atas penelitian ini. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi atau bahkan menghilangkan keterbatasan yang ada dengan saran berikut ini:

1. Bagi Perusahaan sektor pariwisata di Indonesia agar mendapatkan peringatan atau *warning* terkait *financial distress*, sehingga dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan agar dapat segera melakukan evaluasi ataupun antisipasi.
2. Bagi Investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan, disarankan untuk memahami analisis laporan keuangan serta prediksi kebangkrutan. Sehingga dapat mengetahui gambaran ada atau tidaknya potensi kebangkrutan pada perusahaan terkait.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik sejalan dengan penelitian diharapkan untuk menambah variabel model prediksi menjadi lebih banyak sehingga tingkat akurasi yang didapatkan memiliki lebih banyak perbandingan, seperti model prediksi Zavgren, Fuzzy ataupun Beaver. Objek serta lingkup yang digunakan pun dapat diperbesar tidak hanya terbatas di Indonesia saja, sehingga komparasi nilai akhir yang diperoleh menjadi lebih *universal*. Peneliti juga diharapkan mampu membuat terobosan

metode baru, yang nantinya dapat menjadi solusi dari keterbatasan-
keterbatasan pada tiap model yang ada

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 280

Hadist Riwayat Muslim No. 2581

Hadist Riwayat Muslim No. 2581

Hadist Riwayat Al-Bukhari

www.idx.com

ALTMAN, E. I. (1984). A Further Empirical Investigation of the Bankruptcy Cost Question. *The Journal of Finance*, 39(4), 1067–1089. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03893.x>

Asmaradana, L. B., & Satyawan, M. D. (2022). Analisis Financial Distress dengan Model Altman, Grover, Springate, Zmijewski, dan Ohlson pada Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1325–1341.

Ben, D. A., Dzulkirom, M., & Topowijono. (2015). Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Persahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(1), 85770.

Burhanuddin, A., Sinarasri, A., & Wibowo A S, R. E. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Prosiding Mahasiwa Seminar Nasional Unimus*, 2, 532–543.

Dwina, I. (2020). *Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 1–5. <https://www.kompasiana.com/dewilst08/5ebcb675097f3659853413b3/ekonomi-indonesia-menanggung-beban-covid-19>

Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 200–216. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.398>

Fatmawati, M. (2012). Penggunaan the Zmijewski Model, the Altman Model, Dan the Springate Model Sebagai Prediktor Delisting. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*,

16(1), 56–65.

- Fauzia, I. Y. (2017). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1), 90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.1758>
- Gepp, A., & Kumar, K. (2015). Predicting Financial Distress: A Comparison of Survival Analysis and Decision Tree Techniques. *Procedia Computer Science*, 54, 396–404. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.06.046>
- Gupita, N., Soemoedipiro, S. W., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 145–162.
- Hernadianto, Yusmaniarti, Fratnesi, & Dan Fratnesi, Y. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor *Property*. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol.10(1), 80–102. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/SMBI/article/view/3391/2569>
- IAI. (2015). *Psak 1*. Ikatan Akuntansi Indonesia, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Iskandar, N., Pusparini, H., & ... (2022). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah Periode 2019-2020. *Jurnal Online ...*, 7(2), 131–140. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1875%0Ahttps://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/download/1875/1482>
- Komarudin, Syafnita, & Ilmiani, A. (2019). Analisis Komparasi Prediksi Financial Distress Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski, dan Ohlson Pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 36–44.
- Manajemen, E. (2019). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Migas Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pendahuluan Perusahaan didirikan bertujuan untuk menghasilkan laba , sehingga peru. 8(5), 2891–2917.
- Nikmah, N., & Sulestari, D. D. (2021). Prediksi Financial Distress Untuk Perusahaan Besar Dan Kecil Di Indonesia Perbandingan Ohlson Dan Altman. *Jurnal Fairness*, 4(1), 37–60. <https://doi.org/10.33369/fairness.v4i1.15299>
- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. (2019). Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 134. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.356>
- Patmawati, P., Hidayat, M., & Farhan, M. (2020). Model Altman Score Dan Grover Score : Mendeteksi Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Di Indonesia.

Akuntabilitas, 14(1), 133–154. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i1.11525>

- Pozzoli, M., & Paolone, F. (2017). *Defining Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-67355-4_2
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Z-Score , Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan *Food* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan zaman yang diikuti dengan per. *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 417–435.
- Primasari, N. S. (2018). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.70>
- Putra, I. G. S., & Septiani, R. (2017). Analisis Perbandingan Model Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Semen Di Bei 2008-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1143–1154. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4667>
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Robiansyah, A., Sari, I. K., Novrianda, H., & Irwanto, T. (2022). Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover- Manufaktur. *10*, 25–36.
- Saena Dappa, O., Lasut, J. J., & Kandowangko, N. (2021). Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Negeri di Atas Awan di Desa Bengteng Mamlu Kecamatan Kepala Pitu Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–18.
- Santoso, F. (2023). Perbandingan Kebangkrutan Model Altman Dan Ohlson Pada. 6(1), 47–56.
- Supitriyani, Astuti, & Azwar, K. (2022). Implementation of Springate , Altman , Grover and Zmijewski Models in Measuring Financial Distress. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 3(1), 214–221. <https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/ijtar/index%0AImplementation>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Tim Anotasi Mahkamah Konstitusi. (2018). Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. *MKRI.Id*. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/undang/pdf/Anotasi_27_Anotasi

Zakkiyah, U. (2014). Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 12(2), 83488.

Tim FE UIN MALIKI. (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Perhitungan Model Financial Distress

		X1 (ZMIJEWSKI)			X2 (ALTMAN)			X3 (GROVER)			X4 (SPRINGATE)			X5 (OHLSON)		
		SCORE	MEAN	KET	SCORE	MEAN	KET	SCORE	MEAN	KET	SCORE	MEAN	KET	SCORE	MEAN	KET
BAYU	2018	-2,00	-1,87	TB	4,49	5,06	TB	1,22	1,17	TB	1,49	1,40	TB	7,79E+11	6,82E+11	TB
	2019	-1,34			4,91			1,38			1,63			7,43E+11		
	2020	-1,88			5,16			1,00			1,29			6,54E+11		
	2021	-2,13			5,39			0,89			1,09			6,43E+11		
	2022	-2,02			5,33			1,35			1,51			5,91E+11		
KPIG	2018	-2,96	-3,12	TB	5,27	5,33	TB	0,43	0,23	TB	1,14	0,68	B	1,70E+13	2,46E+13	TB
	2019	-3,24			6,47			0,27			0,69			2,60E+13		
	2020	-3,14			5,07			0,18			0,58			2,78E+13		
	2021	-3,13			4,84			0,13			0,49			2,70E+13		
	2022	-3,15			4,98			0,15			0,49			2,52E+13		
INPP	2018	-2,24	-2,83	TB	2,21	15,69	TB	0,30	0,34	TB	0,74	1,72	TB	6,78E+12	7,24E+12	TB
	2019	-4,28			7,27			0,40			4,56			7,28E+12		
	2020	-2,99			5,00			0,28			1,97			7,23E+12		
	2021	-2,48			3,74			0,38			0,74			7,65E+12		
	2022	-2,16			60,23			0,32			0,61			7,27E+12		
PJAA	2018	-1,98	-2,23	TB	2,32	2,05	GA	0,50	0,50	TB	0,99	0,97	TB	4,24E+12	3,76E+12	TB
	2019	-1,44			3,12			0,65			1,31			3,73E+12		
	2020	-2,52			1,74			0,29			0,74			3,82E+12		
	2021	-0,80			1,43			0,49			0,90			3,87E+12		
	2022	-4,38			1,62			0,56			0,93			3,13E+12		
JGLE	2018	-2,21	-2,34	TB	31,16	8,82	TB	0,18	0,34	TB	0,58	0,72	B	3,74E+12	3,01E+12	TB
	2019	-2,47			3,47			0,36			0,80			3,11E+12		
	2020	-2,22			3,22			0,41			0,78			3,14E+12		
	2021	-2,36			3,26			0,40			0,73			2,67E+12		
	2022	-2,41			3,00			0,35			0,70			2,38E+12		
PANR	2018	-6,27	-3,67	TB	1,78	0,94	B	0,85	0,35	TB	1,13	0,80	B	1,76E+12	1,59E+12	TB
	2019	-5,24			-0,12			0,80			1,08			1,96E+12		
	2020	-2,86			1,46			0,14			0,79			1,69E+12		
	2021	-1,01			1,06			-0,04			0,63			1,28E+12		
	2022	-2,96			0,52			0,01			0,39			1,24E+12		
CSMI	2018	-0,83	-0,64	TB	0,20	-0,65	B	0,06	0,00	GA	0,55	0,60	B	1,43E+11	1,06E+11	TB
	2019	-0,65			0,01			0,09			0,59			1,21E+11		
	2020	-1,37			0,38			0,54			1,34			1,18E+11		
	2021	-0,30			-1,51			-0,23			0,38			8,92E+10		
	2022	-0,06			-2,31			-0,46			0,16			5,93E+10		
PDES	2018	-1,27	-0,36	TB	1,69	1,25	GA	0,15	0,27	TB	0,54	0,88	TB	7,27E+10	6,72E+10	TB
	2019	-1,24			2,51			0,18			0,65			6,81E+10		
	2020	0,51			1,21			0,74			1,68			7,06E+10		
	2021	0,60			0,82			0,29			1,12			6,54E+10		
	2022	-0,40			0,02			0,01			0,43			5,93E+10		
PGJO	2018	1,92	-3,00	TB	-4,56	30,40	TB	-0,55	1,76	TB	0,24	16,14	TB	7,27E+10	6,72E+10	TB
	2019	-4,28			8,51			2,11			4,39			6,81E+10		
	2020	-4,15			40,35			2,54			20,10			7,06E+10		
	2021	-4,32			45,45			2,44			23,52			6,54E+10		
	2022	-4,18			62,27			2,27			32,46			5,93E+10		
SOTS	2018	-3,00	-2,65	TB	4,38	2,35	GA	0,40	0,41	TB	1,41	1,08	TB	7,27E+10	6,72E+10	TB
	2019	-2,94			3,12			0,18			1,07			6,81E+10		
	2020	-2,73			2,17			0,10			0,79			7,06E+10		
	2021	-2,41			1,34			-0,02			0,55			6,54E+10		
	2022	-2,16			0,74			1,39			1,56			5,93E+10		

Lampiran 2. Pengolahan Data Model Zmijewski

Kode	Tahun	ROA Net income/ total assets	LEVERAGE Total debt/total assets	LIQUIDITY Current assets/ current liabilities	X-Score	
BAYU	2018	0,05	0,44	1,83	-2,002763887	Tidak Bangkrut X < 0 Bangkrut X > 0
	2019	0,07	0,57	1,90	-1,34253889	
	2020	0,00	0,43	2,07	-1,876307409	
	2021	0,00	0,38	2,06	-2,130388924	
	2022	0,03	0,42	1,99	-2,016531921	
KPIG	2018	0,04	0,26	3,91	-2,964651928	
	2019	0,01	0,19	2,86	-3,235873533	
	2020	0,01	0,21	1,86	-3,141246813	
	2021	0,00	0,21	1,37	-3,127916401	
	2022	0,00	0,20	1,45	-3,145865868	
INPP	2018	0,02	0,37	1,03	-2,240563065	
	2019	0,26	0,21	2,43	-4,279408304	
	2020	0,05	0,25	35,89	-2,986518342	
	2021	0,05	0,35	17,33	-2,477541682	
	2022	0,00	0,37	3,13	-2,159053914	
PJAA	2018	0,05	0,45	0,80	-1,983931971	
	2019	0,06	0,55	1,03	-1,44056189	
	2020	0,10	0,39	0,30	-2,522962985	
	2021	0,06	0,66	0,85	-0,801064005	
	2022	0,02	0,00	0,85	-4,382047681	
JGLE	2018	0,05	0,41	0,06	-2,205308809	
	2019	0,05	0,36	0,02	-2,474776036	
	2020	0,03	0,38	2,58	-2,222727822	
	2021	0,03	0,36	2,16	-2,359373118	
	2022	0,05	0,37	1,90	-2,413360017	
PANR	2018	1,12	0,54	1,23	-6,265495147	
	2019	0,91	0,55	1,46	-5,238463805	
	2020	0,44	0,60	0,92	-2,85642681	
	2021	0,07	0,63	0,71	-1,012272324	
	2022	0,54	0,66	0,87	-2,962272645	
CSMI	2018	0,08	0,68	0,65	-0,826004445	
	2019	0,09	0,71	0,65	-0,646265195	
	2020	0,30	0,75	0,29	-1,36897204	
	2021	0,13	0,81	0,22	-0,303731173	
	2022	0,12	0,84	0,13	-0,057278456	
PDES	2018	0,01	0,54	0,91	-1,271092433	
	2019	0,03	0,56	0,46	-1,244613864	
	2020	0,22	1,01	0,41	0,513668672	
	2021	0,03	0,88	0,31	0,59876979	
	2022	0,28	0,90	0,58	-0,396843036	
PGJO	2018	0,01	1,10	0,05	1,918790358	
	2019	0,01	0,01	1,74	-4,278316633	
	2020	0,01	0,03	0,05	-4,1468164	
	2021	0,04	0,03	0,03	-4,318706203	
	2022	0,09	0,02	109,72	-4,17605482	
SOTS	2018	0,06	0,26	19,13	-2,995805747	
	2019	0,07	0,29	11,85	-2,936691501	
	2020	0,07	0,33	0,20	-2,726133833	
	2021	0,06	0,37	0,19	-2,414817803	
	2022	0,04	0,40	0,31	-2,156070742	

Lampiran 3. Pengolahan Data Model Altman

	20	WORKING CAPITAL	TA	WCTA	RE	RETA	EBIT	EBITTA	BVE	BVD	BVEBVD	Z-Score	
BA YU	18	267558487256,00	800918912470,00	0,33	131701672715,00	0,16	50997511760,00	0,06	447857509517,00	353061402953,00	1,27	4,49	Tidak Bangkrut Z > 2.60
	19	310365223930,00	815195083632,00	0,38	176139380990,00	0,22	59314921524,00	0,07	437820725995,00	377374357637,00	1,16	4,91	Grey 1.10 ≤ Z ≤ 2.60
	20	283382991991,00	692609391235,00	0,41	218235600770,00	0,32	2871841196,00	0,00	398130555576,00	294478835659,00	1,35	5,16	Bangkrut Z < 1,10.
	21	273966702101,00	735109129569,00	0,37	276343670333,00	0,38	796123137,00	0,00	456122492195,00	278986637374,00	1,63	5,39	
	22	291067467159,00	744828713171,00	0,39	252176409589,00	0,34	25193182600,00	0,03	430690717831,00	314137995340,00	1,37	5,33	
KP IG	18	3055352381401,00	17521363545763,00	0,17	4816350085680,00	0,27	696180093193,00	0,04	12939364273965,00	4581999271798,00	2,82	5,27	
	19	2888068718164,00	28574866571647,00	0,10	5071425390091,00	0,18	284351496969,00	0,01	27018321281359,00	5493772770208,00	4,92	6,47	
	20	1966453803414,00	29427611990774,00	0,07	5379677749110,00	0,18	259797684137,00	0,01	23279260210587,00	6148351780187,00	3,79	5,07	
	21	1082228504913,00	30912009095198,00	0,04	5579387040391,00	0,18	154769142101,00	0,01	24471207064671,00	6440802030527,00	3,80	4,84	
IN PP	18	22665973124,00	6964734840779,00	0,00	672049439896,00	0,10	129860412347,00	0,02	4356360169913,00	2608374670866,00	1,67	2,21	
	19	507648732363,00	7989904868957,00	0,06	2686277483605,00	0,34	2081593664661,00	0,26	6331642923244,00	1658261945713,00	3,82	7,27	
	20	492212633556,00	7657106251566,00	0,06	2155106927963,00	0,28	510305466541,00	0,07	5772041422414,00	1885064829152,00	3,06	5,00	
	21	1213236476224,00	8745700244235,00	0,14	2154701965225,00	0,25	54206954736,00	0,01	5718188879803,00	3027511364432,00	1,89	3,74	
PJ AA	18	-241628631485,00	4361394289871,00	-0,06	1549905733386,00	0,36	344722198697,00	0,08	2125630641747,00	2235763648124,00	0,95	2,32	
	19	16695250749,00	4095914945148,00	0,00	1686005694423,00	0,41	358395391116,00	0,09	2150682077460,00	1945232867688,00	1,11	3,12	
	20	-1105710000,00	4042619000,00	-0,27	1298242000,00	0,32	374573000,00	0,09	4040338167,00	2280833000,00	1,77	1,74	
	21	-163217000,00	4424075000,00	-0,04	1033500000,00	0,23	246946000,00	0,06	1492819000,00	2931256000,00	0,51	1,43	
JG LE	18	-87712000,00	3941966000,00	-0,02	1112449000,00	0,28	88185000,00	0,02	1570674000,00	2371292000,00	0,66	1,62	
	19	638367000,00	3843887000,00	0,17	383850722,00	0,10	16147305240,00	4,20	2272502000,00	1571385000,00	1,45	31,16	
	20	606643000,00	3408062000,00	0,18	272844000,00	0,08	111008000,00	0,03	2161311000,00	1246751000,00	1,73	3,47	
	21	581580000,00	3320852000,00	0,18	159091000,00	0,05	111300000,00	0,03	2046999000,00	1273853000,00	1,61	3,22	
PA NR	18	545416000,00	3050135000,00	0,18	105074000,00	0,03	54030000,00	0,02	1947790000,00	1102345000,00	1,77	3,26	
	19	490828000,00	2997426000,00	0,16	5236000,00	0,00	52370000,00	0,02	1895420000,00	1102006000,00	1,72	3,00	
	20	104363787,00	1813302512,00	0,06	247051273,00	0,14	18812759,00	0,01	832022288,00	981280224,00	0,85	1,78	
	21	-435046590,00	2147806690,00	-0,20	200472447,00	0,09	17524926,00	0,01	963240692,00	1184565998,00	0,81	-0,12	
CS MI	18	-40422564,00	1785765664,00	-0,02	12370550,00	0,01	238099934,00	0,13	708611442,00	1077154222,00	0,66	1,46	
	19	-112696495,00	1466078825,00	-0,08	92732759,00	0,06	162679587,00	0,11	540996274,00	925082511,00	0,58	1,06	
	20	-70852934,00	1559253879,00	-0,05	102004552,00	0,07	16017761,00	0,01	525768914,00	1033484965,00	0,51	0,52	
	21	-24057191024,00	146544141795,00	-0,16	10022255043,00	0,07	12016903384,00	0,08	47620973276,00	98923168519,00	0,48	0,20	
PD ES	18	-20901349135,00	132366473615,00	-0,16	1388446981,00	0,01	11491955267,00	0,09	38443930726,00	93922542889,00	0,41	0,01	
	19	-39833820584,00	125393703496,00	-0,32	4696939193,00	0,04	37343377594,00	0,30	30994233341,00	94399470155,00	0,33	0,38	
	20	-44257367524,00	101943281852,00	-0,43	7043495470,00	0,07	12988320075,00	0,13	19784310313,00	82158971539,00	0,24	-1,51	
	21	-41971483914,00	74724266989,00	-0,56	8187467555,00	0,11	8970789287,00	0,12	12295987180,00	62428279809,00	0,20	-2,31	
PG JO	18	-9346271175,00	456923225038,00	-0,02	113249528401,00	0,25	7279398203,00	0,02	212149741729,00	244773483309,00	0,87	1,69	
	19	50907960877,00	451206902576,00	0,11	100569783356,00	0,22	15457420935,00	0,03	197581194661,00	253625707915,00	0,78	2,51	
	20	-65809037280,00	339433285788,00	-0,19	1312992350,00	0,00	104164188294,00	0,31	94982443232,00	244450842556,00	0,39	1,21	
	21	-76940631114,00	287195274628,00	-0,27	58776636893,00	0,20	75838622524,00	0,26	33105485118,00	254089789510,00	0,13	0,82	
SO TS	18	-43349043774,00	283849981789,00	-0,15	6423793230,00	0,23	7348440331,00	0,03	27810712679,00	256039269110,00	0,11	0,02	
	19	-4526229857,00	4405341251,00	-1,03	423127771,00	0,10	1409142932,00	0,32	-423127771,00	1578809122,00	-0,27	-4,56	
	20	1000158624,00	8191815971,00	0,12	6613006849,00	0,81	4435179361,00	0,54	6613006849,00	4828469022,00	1,37	8,51	
	21	5068425948,00	11430148472,00	0,44	11041672785,00	0,97	7566341704,00	0,66	11041672785,00	388475687,00	28,42	40,35	
SO TS	18	12207731150,00	22098376564,00	0,55	21454175240,00	0,97	10517499360,00	0,48	21454175240,00	635201324,00	33,78	45,45	
	19	10342103941,00	18781452665,00	0,55	18419608241,00	0,98	5607566999,00	0,30	1841960824,00	361844423,00	50,90	62,27	
	20	69984557963,00	456364039807,00	0,15	541273540,00	0,00	26312448090,00	0,06	337527962319,00	118836077488,00	2,84	4,38	
	21	1729029873,00	432375996854,00	0,00	929504193,00	0,00	30740989426,00	0,07	308371909653,00	124004087201,00	2,49	3,12	
	22	-27450934635,00	417897918156,00	-0,07	943007929,00	0,00	27637468216,00	0,07	280747560264,00	137150357892,00	2,05	2,17	
SO TS	21	-50042075085,00	412891245744,00	-0,12	1473991117,00	0,00	23220740805,00	0,06	258057809647,00	154833436097,00	1,67	1,34	
	22	-65690221717,00	408650545946,00	-0,16	1473991117,00	0,00	14359577925,00	0,04	243698231722,00	164952314224,00	1,48	0,74	

Lampiran 4. Pengolahan Model Grover

KODE	TAHUN	WCTA Working Capital/ TA	EBITTA EBIT/ TA	ROA NET INCOME /TA	G-Score	
BAYU	2018	0,33	0,18	0,05	1,22	Tidak Bangkrut $G \geq 0,01$, Bangkrut $G \leq -0,02$
	2019	0,38	0,20	0,06	1,38	
	2020	0,41	0,08	0,00	1,00	
	2021	0,37	0,06	0,00	0,89	
	2022	0,60	0,09	0,03	1,35	
KPIG	2018	0,17	0,02	0,06	0,43	
	2019	0,10	0,01	0,04	0,27	
	2020	0,07	0,01	0,01	0,18	
	2021	0,04	0,00	0,00	0,13	
	2022	0,04	0,01	0,02	0,15	
INPP	2018	0,00	0,07	0,11	0,30	
	2019	0,06	0,07	0,11	0,40	
	2020	0,07	0,03	0,05	0,28	
	2021	0,14	0,03	0,05	0,38	
	2022	0,15	0,00	0,00	0,32	
PJAA	2018	-0,06	0,16	0,05	0,50	
	2019	0,00	0,17	0,06	0,65	
	2020	0,11	0,01	0,10	0,29	
	2021	0,22	0,02	0,06	0,49	
	2022	0,13	0,09	0,02	0,56	
JGLE	2018	-0,01	0,04	0,08	0,18	
	2019	0,18	0,00	0,08	0,36	
	2020	0,18	0,02	0,03	0,41	
	2021	0,18	0,02	0,02	0,40	
	2022	0,16	0,01	0,05	0,35	
PANR	2018	0,06	0,20	0,01	0,85	
	2019	0,11	0,17	0,01	0,80	
	2020	-0,02	0,04	0,12	0,14	
	2021	-0,07	0,01	0,09	-0,04	
	2022	-0,05	0,01	0,01	0,01	
CSMI	2018	-0,16	0,08	0,08	0,06	
	2019	-0,16	0,09	0,09	0,09	
	2020	-0,32	0,30	0,30	0,54	
	2021	-0,43	0,13	0,13	-0,23	
	2022	-0,56	0,12	0,12	-0,46	
PDES	2018	-0,02	0,04	0,01	0,15	
	2019	0,07	0,00	0,03	0,18	
	2020	-0,19	0,30	0,26	0,74	
	2021	-0,27	0,20	0,22	0,29	
	2022	-0,15	0,06	0,02	0,01	
PGJO	2018	-1,03	0,32	0,01	-0,55	
	2019	0,12	0,54	0,01	2,11	
	2020	0,44	0,51	0,01	2,54	
	2021	0,55	0,43	0,04	2,44	
	2022	0,53	0,39	0,12	2,27	
SOTS	2018	0,15	0,03	0,06	0,40	
	2019	0,00	0,04	0,07	0,18	
	2020	-0,07	0,04	0,07	0,10	
	2021	-0,12	0,04	0,06	-0,02	
	2022	0,77	0,02	0,04	1,39	

Lampiran 5. Pengolahan Model Springate

KODE	TAHUN	WCTA Working Capital/T otal Asset	EBITTA EBIT/TA	EBTCL EBT/ Current Liabilities	S-Score	
BAYU	2018	0,33	0,18	0,16	1,49	Tidak Bangkrut S>0,862 Bangkrut S<0,862
	2019	0,38	0,20	0,17	1,63	
	2020	0,41	0,08	0,17	1,29	
	2021	0,37	0,06	0,01	1,09	
	2022	0,60	0,09	0,09	1,51	
KPIG	2018	0,17	0,02	0,66	1,14	
	2019	0,10	0,01	0,18	0,69	
	2020	0,07	0,01	0,11	0,58	
	2021	0,04	0,00	0,05	0,49	
	2022	0,04	0,01	0,02	0,49	
INPP	2018	0,00	0,07	0,18	0,74	
	2019	0,06	0,07	5,85	4,56	
	2020	0,07	0,03	2,09	1,97	
	2021	0,14	0,03	0,11	0,74	
	2022	0,15	0,00	0,02	0,61	
PJAA	2018	-0,06	0,16	0,28	0,99	
	2019	0,00	0,17	0,57	1,31	
	2020	0,11	0,01	0,24	0,74	
	2021	0,22	0,02	0,22	0,90	
	2022	0,13	0,09	0,15	0,93	
JGLE	2018	-0,01	0,04	0,10	0,58	
	2019	0,18	0,00	0,24	0,80	
	2020	0,18	0,02	0,13	0,78	
	2021	0,18	0,02	0,08	0,73	
	2022	0,16	0,01	0,10	0,70	
PANR	2018	0,06	0,20	0,04	1,13	
	2019	0,11	0,17	0,03	1,08	
	2020	-0,02	0,04	0,47	0,79	
	2021	-0,07	0,01	0,46	0,63	
	2022	-0,05	0,01	0,03	0,39	
CSMI	2018	-0,16	0,08	0,17	0,55	
	2019	-0,16	0,09	0,19	0,59	
	2020	-0,32	0,30	0,67	1,34	
	2021	-0,43	0,13	0,23	0,38	
	2022	-0,56	0,12	0,19	0,16	
PDES	2018	-0,02	0,04	0,07	0,54	
	2019	0,07	0,00	0,23	0,65	
	2020	-0,19	0,30	0,94	1,68	
	2021	-0,27	0,20	0,68	1,12	
	2022	-0,15	0,06	0,07	0,43	
PGJO	2018	-1,03	0,32	0,29	0,24	
	2019	0,12	0,54	3,28	4,39	
	2020	0,44	0,51	26,59	20,10	
	2021	0,55	0,43	31,94	23,52	
	2022	0,53	0,39	45,69	32,46	
SOTS	2018	0,15	0,03	1,10	1,41	
	2019	0,00	0,04	0,84	1,07	
	2020	-0,07	0,04	0,52	0,79	
	2021	-0,12	0,04	0,30	0,55	
	2022	0,77	0,02	0,15	1,56	

Lampiran 6. Pengolahan Data Model Ohlson

KODE	TAHUN	SIZE		TLTA	WCTA	CLCA	NITA	FULT	INTWO	OENEG	CHIN	Y-Score	
		Total aktiva/ GNP deflator harga implicit	GNP	Total Liab/To tal Aset	Workin g Cap/TA	Curren t Aset	Net Incom e/TA	Worki ng cap dari opera si/ TA	1 jika laba bersih negatif, jika Ojika laba positif (dua tahun)	total kewajib an > Total aset, 0 jika Total Aset> total kewajib an	(Laba bersih sekarang- Laba bersih sebelumnya)/(Laba bersih sekarang+ laba bersih yahun sebelumnya)		
BAYU	2018	779104000457,20	1,028	0,44	0,33	1,52	0,05	0,33	1	0	0,44	779104000459,00	Tidak Bangkrut 0 < 0.38 Bangkrut 0 > 0.38
	2019	743113111788,51	1,097	0,46	0,38	2,19	0,06	0,38	1	0	0,46	743113111790,88	
	2020	654022088040,60	1,059	0,43	0,41	1,82	0,00	0,41	1	0	0,43	654022088042,60	
	2021	643140095860,89	1,143	0,38	0,37	1,28	0,00	0,37	0	0	0,38	643140095861,42	
	2022	590665117502,78	1,261	0,42	0,60	1,86	0,03	0,60	1	0	0,42	590665117504,40	
KPIG	2018	17044127962804,50	1,028	0,26	0,17	0,26	0,06	0,17	0	0	0,26	17044127962804,30	
	2019	26048191952276,20	1,097	0,19	0,10	0,35	0,04	0,10	1	0	0,19	26048191952277,30	
	2020	27788113305735,60	1,059	0,21	0,07	0,54	0,02	0,07	1	0	0,21	27788113305737,00	
	2021	27044627379875,80	1,143	0,21	0,04	0,73	0,02	0,04	1	0	0,21	27044627379877,40	
	2022	25205412005264,10	1,261	0,20	0,04	0,69	0,02	0,04	1	0	0,20	25205412005265,70	
INPP	2018	6775033891808,37	1,028	0,37	0,00	0,97	0,11	0,00	1	0	0,37	6775033891810,22	
	2019	7283413736515,04	1,097	0,21	0,06	0,41	0,11	0,06	0	0	0,21	7283413736515,21	
	2020	7230506375416,43	1,059	0,25	0,07	0,32	0,05	0,07	1	0	0,25	7230506375417,57	
	2021	7651531272296,59	1,143	0,35	0,14	0,29	0,05	0,14	1	0	0,35	7651531272297,56	
	2022	7267106406726,41	1,261	0,37	0,15	0,32	0,10	0,15	0	0	0,37	7267106406726,31	
PJAA	2018	4242601449290,86	1,028	0,51	-0,06	0,12	0,05	-0,06	0	0	0,51	4242601449291,04	
	2019	3733741973699,18	1,097	0,47	0,00	0,97	0,06	0,00	1	0	0,47	3733741973701,09	
	2020	3817392823418,32	1,059	0,56	0,11	3,38	0,10	0,11	0	0	0,56	3817392823421,37	
	2021	3870581802274,72	1,143	0,66	0,22	1,17	0,06	0,22	1	0	0,66	3870581802276,39	
	2022	3126063441712,93	1,261	0,60	0,13	1,18	0,02	0,13	1	0	0,60	3126063441714,83	
JGLE	2018	3739189803759,73	1,028	0,41	-0,01	0,24	0,05	-0,01	0	0	0,41	3739189803759,94	
	2019	3106711030082,04	1,097	0,37	0,18	0,32	0,06	0,18	0	0	0,37	3106711030081,95	
	2020	3135837582625,12	1,059	0,38	0,18	0,39	0,03	0,18	0	0	0,38	3135837582625,13	
	2021	2668534558180,23	1,143	0,36	0,18	0,46	0,03	0,18	1	0	0,36	2668534558181,31	
	2022	2377022997620,94	1,261	0,37	0,16	0,53	0,05	0,16	1	0	0,37	2377022997622,09	
PANR	2018	1763912949416,34	1,028	0,54	0,06	0,81	1,12	0,06	0	0	0,54	1763912949415,92	
	2019	1957891239744,76	1,097	0,55	0,11	0,68	0,91	0,11	0	0	0,55	1957891239744,31	
	2020	1686275414542,02	1,059	0,60	-0,02	1,09	0,44	-0,02	1	0	0,60	1686275414543,71	
	2021	1282658639545,06	1,143	0,63	-0,07	1,40	0,07	-0,07	1	0	0,63	1282658639547,53	
	2022	1236521712133,23	1,261	0,66	-0,05	0,34	0,54	-0,05	1	0	0,66	1236521712134,11	
CSMI	2018	142552667115,76	1,028	0,68	-0,16	1,53	0,08	-0,16	0	0	0,68	142552667117,54	
	2019	120662236659,07	1,097	0,71	-0,16	1,53	0,09	-0,16	1	0	0,71	120662236661,83	
	2020	118407652026,44	1,059	0,75	-0,32	3,50	0,30	-0,32	0	0	0,75	118407652030,28	
	2021	89189222967,63	1,143	0,81	-0,43	4,49	0,13	-0,43	1	0	0,81	89189222973,86	
	2022	59257943686,76	1,261	0,84	-0,56	7,79	0,12	-0,56	1	0	0,84	59257943696,55	
PDES	2018	72688975670,23	1,028	0,54	-0,02	1,10	1,13	-0,02	0	0	0,54	72688975670,25	
	2019	68116925240,66	1,097	0,56	0,07	0,57	1,02	0,07	0	0	0,56	68116925240,06	
	2020	70561158629,84	1,059	0,72	-0,19	0,33	0,22	-0,19	0	0	0,72	70561158630,34	
	2021	65375561670,17	1,143	0,88	-0,27	0,39	0,03	-0,27	1	0	0,88	65375561672,06	
	2022	59257943686,76	1,261	0,90	-0,15	1,73	0,28	-0,15	1	0	0,90	59257943689,51	
PGJO	2018	72688975670,23	1,028	1,10	-1,03	18,90	0,01	-1,03	0	0	1,10	72688975691,18	
	2019	68116925240,66	1,097	0,19	0,12	0,58	0,01	0,12	0	0	0,19	68116925240,97	
	2020	70561158629,84	1,059	1,00	0,44	0,05	0,01	0,44	0	0	1,00	70561158629,00	
	2021	65375561670,17	1,143	1,00	0,55	0,03	0,04	0,55	0	0	1,00	65375561669,05	
	2022	59257943686,76	1,261	0,04	0,53	0,03	0,19	0,53	1	0	0,04	59257943686,54	
SOTS	2018	72688975670,23	1,028	0,26	0,15	0,25	0,04	0,15	0	0	0,26	72688975670,14	
	2019	68116925240,66	1,097	0,29	0,00	0,95	0,05	0,00	0	0	0,29	68116925241,55	
	2020	70561158629,84	1,059	0,33	-0,07	2,02	0,02	-0,07	1	0	0,33	70561158632,97	
	2021	65375561670,17	1,143	0,37	-0,12	2,68	0,03	-0,12	1	0	0,37	65375561674,06	
	2022	59257943686,76	1,261	0,40	0,77	0,23	0,03	0,77	1	0	0,40	59257943686,42	

Lampiran 7. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Mauliddia Putri Ananda
Tempat, Tanggal lahir : Berau, 15 Oktober 2000
Alamat Asal : Jl. Kamar Bola Rt.19 Teluk Bayur, Berau
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Blog G No.9, Malang
Telepon/Hp : 087774488538
E-mail : mauliddiaputri601@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Pelita Teluk Bayur
2007-2012 : SD Negeri 003 Teluk Bayur
2013-2015 : MTS Negeri Tanjung Redeb
2016-2018 : SMA Negeri 4 Sambaliung
2019-2023 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Mlik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018- 2019 : Program Khusus Perkuliaham Bahasa Arab UIN Maliki
Malang
2020 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Kepemimpinan / Organisasi

- Ketua Lembaga Semi Otonom Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN
Malang

- Sterring Commite KopmaFair Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang 2022
- Anggota Komunitas di bidang industri properti I AM Community

Pengalaman Sebagai Pembicara dan Moderator

- Pemateri dalam Pelatihan Dasar Komputer Pengurus PKK Desa Mojosari, KKM-DR UIN Maliki

Malang 2022 : “ Peningkatan Sumber Daya Manusia di bidang Multimedia“
- Narasumber dalam acara Transfer Ilmu terkait sistematika Perlombaan kepada Kader Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moderator di Acara I AM Talk 12 Timeless Journey : Youth For Indonesia’s Future in Investment & Financial
- Moderator pada acara Estator 02 Product Knowledge in Collaboration with BCA and Aeropolis
- Moderator Virtual Beauty Class I AM Community bersama Make Over Jakarta
- Master Of Ceremony Informal Pendidikan Latihan Dasar Koperasi Koperasi Mahasiswa UIN Maliki Malang
- Master Of Ceremony Parade Entrepreneur Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Master Of Ceremony Workshop Digital Entrepreneur Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sertifikat

- Juara I Lomba Menyanyi KopmaFair UIN Malang
- Participant Faculty Ambassador for Economics on Economic Festival 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Juara Umum II Kompetisi Nasional Kopma Fair 2021 Koperasi Mahasiswa Padang Bulan

- Lomba Master of Ceremony Pekan Koperasi Mahasiswa UIN Jakarta
- Finalis Lomba Rencana Bisnis Koperasi Millenial Jawa Timur 2021
- Juara II Kompetisi Film Pendek "Sekolahku Masa Depan" Kemdikbud 2016
- Panitia OC RAT Koperasi Mahasiswa Padang Bulan 2022
- Panitia OC Pendidikan Dasar Koperasi 2021

Malang, 12 September 2023

Mauliddia Putri Ananda

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mauliddia Putri Ananda
NIM : 19520078
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Financial Distress Dengan Model Zmijewski, Altman, Grover, Springate, dan Ohlson**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	15%	4%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 September 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 9. Bukti Konsultasi

9/27/23, 8:07 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520078
Nama : Mauliddia Putri Ananda
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Meldona, MM
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress Dengan Model Zmijewski, Altman, Grover, springate, dan Ohlson (Studi Pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Pariwisata di Indonesia 2018-2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 November 2022	Diberikan bimbingan terkait tindak lanjut outline untuk penyusunan Bab 1-3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 Maret 2023	Bimbingan terkait bab 1-3, diberikan revisi terkait redaksi kepenulisan dan masukan terkait isi proposal.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	23 Maret 2023	Bimbingan terkait bab 1-3, diberikan pengarahan terkait penyelesaian proposal penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	24 Maret 2023	Revisi & Acc Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	5 April 2023	Pengarahan pengerjaan Bab 4-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	7 Mei 2023	Revisi Bab 4-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	20 Juni 2023	Bimbingan terkait pengolahan data penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	28 Agustus 2023	Bimbingan pengerjaan skripsi Bab 4 - 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	8 September 2023	Revisi Bab 4-5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	11 September 2023	Bimbingan terkait abstrak	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

11	12 September 2023	Revisi keseluruhan skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	----------------------	----------------------------	---------------------	--------------------

Malang, 12 September 2023

Dosen Pembimbing



Meldona, MM